

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BERDASARKAN
PENGALAMAN PRIBADI ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA
PEREMPUAN KELAS IX SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Pujiastuti

061224026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI ANTARA SISWA LAKI-LAKI
DAN SISWA PEREMPUAN KELAS IX SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Pujiastuti

061224026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI ANTARA SISWA LAKI-LAKI
DAN SISWA PEREMPUAN KELAS IX SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**

Disusun Oleh :

Pujiastuti

061224026

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 2 September 2010

Pembimbing II


Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanggal, 2 September 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS IX SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Pujiastuti

061224026

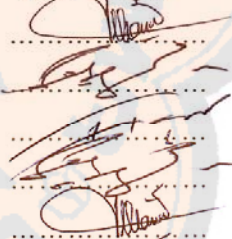
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 4 Oktober 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji :

Nama lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota I : Drs. P. Hariyanto
Anggota II : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota III : Dr. Yuliana Setiyaningsih

Tanda tangan



Yogyakarta, 4 Oktober 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

"Aku ingin jadi peluru" Melesat jauh..... (A. Ari. D)

Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya (Mat 21:22)

Saya adalah orang yang sangat mempercayai keberuntungan, dan saya menemukan bahwa semakin keras saya bekerja, semakin saya beruntung (S.Leacock)

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya (Pengkotbah 3:1)

Sukses adalah hal yang terus berkelanjutan, ia bertumbuh dan berkembang. Ia mencapai satu hal dan menggunakannya sebagai batu loncatan untuk mencapai sesuatu yang lain (John C. Maxwell)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan untuk :

- ✓ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
- ✓ Bapak dan Ibu Tercinta
- ✓ Kakak-kakakku tersayang
- ✓ Seluruh Keluargaku
- ✓ Kekasihku tercinta
- ✓ Sahabat-sahabatku



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

nama : Pujiastuti,

Nomor Induk Mahasiswa : 061224026,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI ANTARA SISWA LAKI-LAKI
DAN SISWA PEREMPUAN KELAS IX SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2010

Yang menyatakan,



Pujiastuti

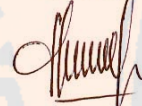
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 04 Oktober 2010

Penulis,



Pujiastuti

ABSTRAK

Pujiastuti. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. FKIP. PBSID. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Peneliti meneliti perbedaan tingkat kemampuan siswa laki-laki kelas IX dan siswa perempuan kelas IX dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas IX dan siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 50 orang. Sampel penelitian adalah seluruh populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah seperangkat soal untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa.

Analisis data dilakukan dengan mencari skor rata-rata. Rata-rata ini dipergunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa perempuan kelas IX lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki IX. Kemampuan menulis siswa laki-laki dan siswa perempuan itu berada dalam kategori *hampir sedang* tetapi rentangan skor yang dicapai kedua sampel itu menunjukkan adanya perbedaan. Kategori hampir sedang pada siswa laki-laki pada rentang skor 63 – 67 dicapai oleh siswa 9 siswa laki-laki (36%) dengan rata-rata 65, 12. sedangkan kategori hampir sedang pada siswa perempuan pada rentang skor 69 – 73 dicapai oleh 8 siswa perempuan (32%) dengan rata-rata 70,76. Faktor yang mempengaruhi saat pembelajaran menulis berlangsung adalah 1) faktor fisik, 2) faktor pemahaman, 3) faktor pribadi, 4) dan faktor sikap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan peneliti lain. Pertama, Kepala Sekolah, sebaiknya peningkatan kemampuan menulis dalam hal ini menulis cerpen perlu mendapat perhatian kepala sekolah terutama dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis. Kedua, guru bahasa Indonesia, guru perlu mengevaluasi secara menyeluruh sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang baik dengan memperhatikan kriteria-kriteria yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, diksi dan gaya bahasa, sudut pandang, dan keterpaduan unsure-unsur pembangun cerpen. Ketiga, Peneliti lain, peneliti lain diharapkan dapat membuat dan mengembangkan penelitian lain yang belum tercakup dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Pujiastuti. 2007. *Difference of capability of short story writing based on personal experience between male and female students of class IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta in the academic year 2009/2010*. A Thesis. Yogyakarta : Department of Indonesian Language Teaching, Indonesia and Local Letter. Faculty Paedagogy and Teacher Training, Sanata Dharma University

It is a research about the level differences between male and female students of IX grade in their ability of short story writing based on personal experience. It is a quantitative research. The population of this research is the male and female students of IX grade of SMP Pangudi Luhur Moyudan in the academic year 2009/2010. The number of the student is 50 students. The research sample is all of the population. In this research, the writer uses a number of questions to write short story based on personal experience.

The data will be analyzed by determining the score average in order to see the ability averages in short story writing based on personal experience of male and female students of IX grade of SMP Pangudi Luhur Moyudan. The result of this research is showing that the ability of IX grade female students in short story writing based on personal experience is higher than the male students ability. Their abilities is on the category of *close medium* but the score distance is showing the existance of differences. The category *close medium* of male students on the score distance of 63-67 is gained by 9 students (36%) with score average of 65, 12, and the category of *close medium* of female students on the score distance of 69-73 is gained by 8 students (32%) with score average of 70,76. Physical, comprehension, pesonal, and attitude were being the influential factors when the writing lesson was held.

Based on the result of this research, the writer gives suggestions to the headmaster, the teacher of Bahasa Indonesia lesson, and another reseachers. First, to the headmaster, it is better to give more attention in writing ability in common and short story writting in this case, in the facilities of teaching learning process especially in the writing skill lesson. Second, to the Bahasa Indonesia lesson teacher, the teacher needs to evaluate on all over scale, how far the students' abilities in short story writing with paying attention all criterias, that is the theme, character and characterization, plot, setting, diction and language manner, angle, and also the elements harmony of the short story structure. Third, to another researchers, the writer hopes they will arrange and develop another research which have not being included yet in this research, related to Bahasa Indonesia lesson.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia, rahmat, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, petunjuk, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Setya Tri Nugraha, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bantuannya kepada penulis selama ini.
5. Bapak dan Ibu yang telah menyayangi anaknya yang bandel ini, memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, kesabaran, bimbingan, kepercayaan, saran, nasihat, dan *financial* selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, juga mas Yuni, Mas Wanto, Iyan, Nani, dan Della.
6. Keluarga Kakakku tersayang Mbak Puji dan Mas Iwan yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan *finansial* selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, juga ponakanku yang cantik Milea yang selalu memberikan senyuman dan semangat bagi penulis
7. F.A Budiyo, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Indonesia SMP Pangudi Luhur Moyudan yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini dan dengan sabar membimbing peneliti saat melakukan PPL.
8. Segenap Guru dan staf karyawan SMP Pangudi Luhur Moyudan yang telah membantu dan membimbing penulis saat PPL dan penelitian dengan penuh kesabaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Kakek Arjo Sukarto dan nenekku Kasilah (Alm) yang selalu mendoakan dan memberi semangat supaya kuliahku cepat selesai, dan juga keluarga besar Simbah Joyo yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga Lik Ning, Keluarga Lek Man dan yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Ari Dwiyanto, yang selalu membuat penulis optimis dan semangat, memberikan seluruh cintanya, perhatian, bimbingan, saran, nasihat, dan dengan sabar mendengarkan seluruh keluh kesahku. Saat indah, saat aku kenal, dekat dan mendapat kesempatan untuk selalu ada disampingmu.
12. Sahabat-Sahabat terbaikku : sepupuku tersayang Tutut, Nadiya, Mbak Thia, Imam, Agung, Decenk, Mbak Tiah, Lek Nadi, Devi, Mas Enggar, Mas Hari, dan Mbak Meta terima kasih atas persahabatan, kebersamaan dan dukungannya.
13. Teman-teman PBSID Angkatan 2006, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatannya.
14. Keluarga Bapak Sartono, Mbak Alice dan Mas Beni, Simak, Kakung, Mbak Lah, Mamah, dan Raka yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan kuliah.
15. Keluarga Besar Kuat Rejo, terima kasih atas nasihat, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
16. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

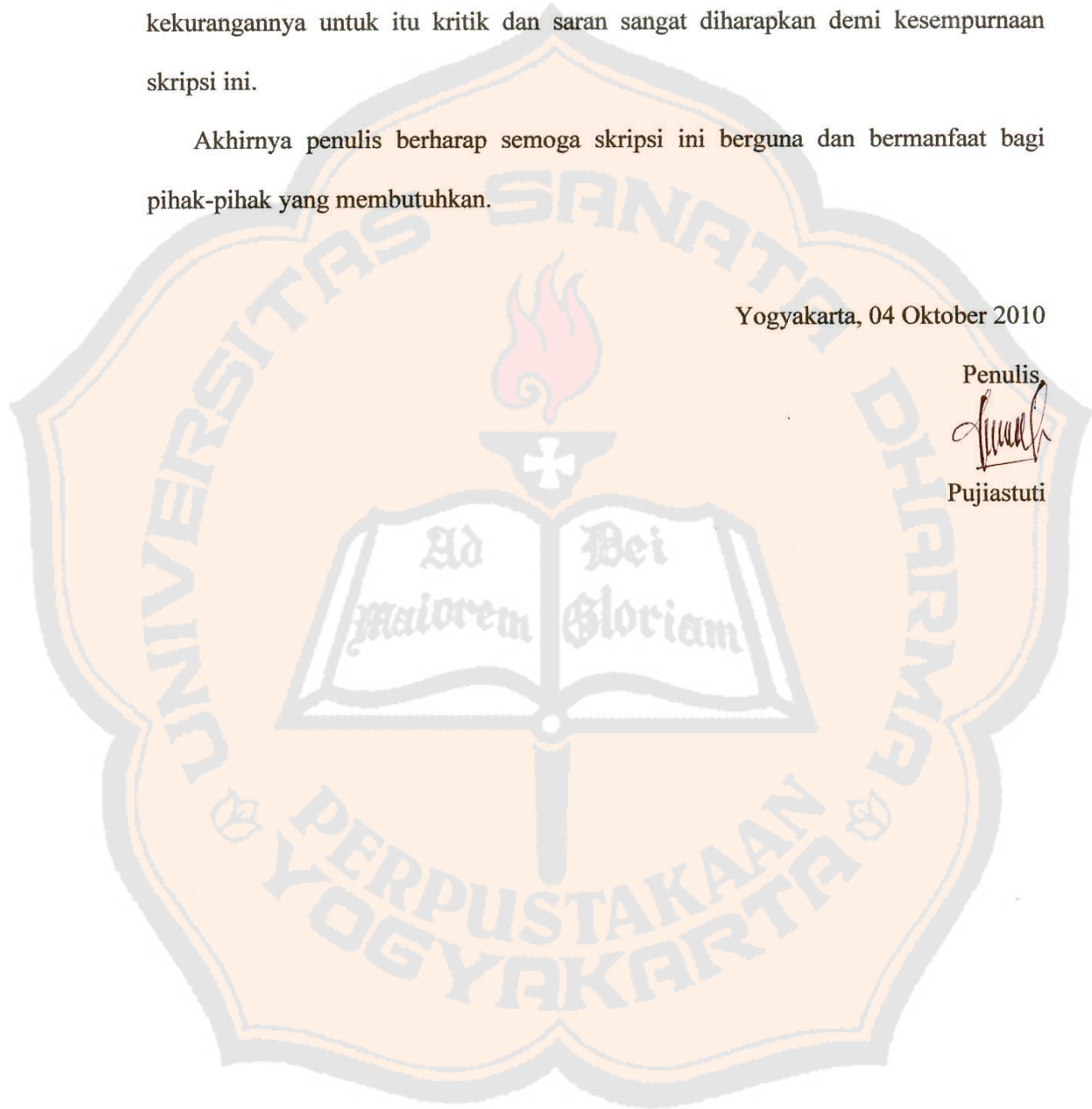
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 04 Oktober 2010

Penulis,



Pujiastuti



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR ISI TABEL.....	xix
DAFTAR ISI LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4

1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Moyudan	5
1.4.2 Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	5
1.4.3 Peneliti Lain.....	6
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	6
1.5.1 Rumusan Variabel.....	6
1.5.2 Batasan Istilah.....	6
1.5.2.1 Kemampuan Menulis.....	6
1.5.2.2 Cerita Pendek.....	7
1.5.2.3 Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	7
1.5.2.4 Pengalaman Pribadi	7
1.5.2.5 Jenis Kelamin	7
1.6 Sistematika Penyajian.....	8
BAB IILANDASAN TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
2.1.1 Penelitian Yuliana Setyarini	11
2.1.2 Penelitian Retno Purwanti.....	12
2.1.3 Penelitian Andhika Yudik. R.....	13
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Kemampuan Menulis Cerpen	15
2.2. 2 Cerita Pendek.....	17

2.2.2.1. Pengertian Cerita Pendek.....	17
2.2.2.2. Macam-Macam Cerita Pendek.....	18
2.2.2.3. Unsur Pembangun Cerita Pendek.....	19
2.2.2.3.1 Alur.....	20
2.2.2.3.2. Tokoh dan Penokohan.....	22
2.2.2.3.2.1 Tokoh.....	23
2.2.2.3.2.2 Penokohan.....	23
2.2.2.3.3 Latar.....	23
2.2.2.3.4 Sudut Pandang.....	25
2.2.2.3.5 Gaya Bahasa.....	26
2.2.2.3.6 Tema.....	26
2.2.2.3.7 Amanat	27
2.2.2.3.8 Keterkaitan unsur- unsur pembangun cerpen.....	28
2.2. 3. Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	29
2.2.4. Pengalaman Pribadi.....	30
2.2.5. Jenis Kelamin	31
2.2.5.1. Pengertian Jenis Kelamin.....	31
2.2.5.2 Pandangan Tradisional Mengenai Jenis Kelamin.....	31
2.2.5.3 Pandangan Beberapa Ahli Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Jenis Kelamin.....	32

2.2.5.4 Hubungan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Jenis Kelamin.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Instrumen Penelitian.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
3.5.1 Batas Kelulusan.....	41
3.5.2 Patokan Penilaian.....	42
3.5.3 Test-t.....	44
3.6 Langkah Pegolahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Data.....	48
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1Penghitungan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki dan siswa perempuan.....	51
4.2.1.1 Nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki dan simpangan baku.....	51
4.2.1.2 Nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan dan simpangan baku.....	54

4.2.2 Perhitungan perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki dan siswa perempuan.....	56
4.2.3 Pengujian perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswaperempuan.....	58
4.3 Pembahasan.....	60
4.3.1 Hasil analisis menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki.....	60
4.3.2 Hasil analisis menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan	67
4.3.3. Hasil analisis perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan	73
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Implikasi	77
5.3 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83
BIODATA.....	123

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI TABEL

Tabel 1	: Skor Penilaian Menulis Cerpen.....	37
Tabel 2	: Aspek Penilaian Menulis Cerpen.....	38
Tabel 3	: Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen.....	40
Tabel 4	: Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk Skala Seratus (100).....	43
Tabel 5	: Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh.....	43
Tabel 6	: Persiapan Penghitungan Mean, Simpangan Baku dari Hasil Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-Laki.....	49
Tabel 7	: Persiapan Penghitungan Mean, Simpangan Baku dari Hasil Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Perempuan.....	49
Tabel 6.1	: Konversi Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-laki.....	52
Tabel 7.1	: Konversi Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Perempuan.....	55
Tabel 8	: Kesimpulan Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan.....	75

DAFTAR ISI LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
LAMPIRAN 2 : Daftar Nama Siswa Laki-Laki.....	90
LAMPIRAN 3 : Daftar Nama Siswa Perempuan.....	91
LAMPIRAN 4 : Hasil Penilaian Cerpen Siswa Laki-Laki.....	92
LAMPIRAN 5 : Hasil Penilaian Cerpen Siswa Perempuan	93
LAMPIRAN 6 : Hasil Analisis Uji-t dengan SPSS.....	94
LAMPIRAN 7 : Hasil Menulis Cerpen Siswa Laki-Laki.....	95
LAMPIRAN 8 : Hasil Menulis Cerpen Siswa Perempuan.....	108
LAMPIRAN 9 : Tabel Nilai-Nilai Kritis t.....	121
LAMPIRAN 10 :Surat Ijin Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menegaskan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswa yang didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Tarigan (1982: 1) menyebutkan ada empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut berhubungan erat satu sama lain dalam proses berbahasa, yakni menyimak, berbicara, mendengar, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh seseorang melalui tahapan yang teratur: masa kecil seseorang mulai belajar menyimak kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara biasanya dipelajari seseorang sebelum memasuki sekolah.

Menurut Sumardjo (2007: 75) menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Sebelum menulis hendaknya sudah tersedia konsep yang jelas: apa yang sebenarnya ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk dapat menulis sesuatu yang asli dan kuat diperlukan pengetahuan dan pengendapan pengalaman.

Dalam praktiknya di SMP Pangudi Luhur Moyudan, keterampilan menulis (mengarang) khususnya menulis cerita pendek belum dapat diberikan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena tingkat penguasaan materi dan pengetahuan yang dimiliki siswa tentang unsur-unsur dalam sebuah cerita pendek kurang mendalam. Hal ini dibuktikan dengan keterangan siswa yang kurang jelas tentang unsur-unsur dalam sebuah cerpen saat peneliti mencoba bertanya kepada para siswa kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010. Hal berbeda dikemukakan oleh Sujanto (1988: 58) bahwa sering ada kesalahpahaman baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan pengasuh pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, bahwa keterampilan menulis tidak perlu dipelajari karena keterampilan menulis merupakan bakat yang ada sejak lahir.

Penelitian ini mengambil judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010* dengan alasan, peneliti memilih siswa laki-laki dan perempuan pada sekolah yang sama karena berdasarkan hasil observasi peneliti

ditemukan bahwa pola pikir dan penyampaian ide atau gagasan dan pendapat siswa laki-laki dan perempuan berbeda meskipun guru pengampunya sama. Selain itu, menurut Lester D. Crow dan Alice Crow via Prabu (1985: 44) mengatakan bahwa perempuan memiliki keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan, dan apresiasi seni sehingga kosakata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang lebih tinggi sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika atau ilmu hitung dan pengenalan terhadap ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka lebih banyak. Alasan lain adalah materi mengenai penulisan cerita pendek (cerpen) berdasarkan pengalaman pribadi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP kelas IX dan menurut sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Berdasarkan uraian dan beberapa alasan di atas, penelitian mengenai perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi ini layak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian berikut yang sejenis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta ahun ajaran 2009/2010?
2. Seberapa tingggikah kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?
3. Adakah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

2. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kepala SMP Pangudi Luhur Moyudan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan demikian, kepala sekolah bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengupayakan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis ekspresif.

1.4.2 Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis cerpen sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan variasi materi pelajaran.

1.4.3 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi peneliti lain. Selain itu, penelitian itu dapat mengembangkan topik dalam penelitian lain.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan menulis, (2) cerita pendek, (3) kemampuan menulis cerpen, (4) pengalaman pribadi, dan (5) jenis kelamin. Berikut uraian mengenai kelima istilah tersebut.

1.5.2.1 Kemampuan Menulis

Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik atau menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Menulis merupakan

representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado via Tarigan 1983: 22).

1.5.2.2 Cerita Pendek (cerpen)

Effendi (1999: 1) mengatakan cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Cerita pendek adalah cerita yang melukiskan suatu kejadian dalam kehidupan manusia secara ringkas tetapi jelas.

1.5.2.3 Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Kemampuan menulis cerpen adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dapat dimengerti oleh pembaca dalam bentuk cerita atau narasi yang relatif pendek.

1.5.2.4 Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah hasil persentuhan antara alam dengan panca indera yang dialami oleh seseorang.

1.5.2.5 Jenis kelamin

Kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria (Depdiknas, 2001: 407).

1.6 Sistematika Penyajian

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah, berisi mengenai alasan mengapa topik penelitian ini dipilih.
2. Rumusan Masalah, berisi gambaran mengenai masalah-masalah yang melatarbelakangi pemilihan topik.
3. Tujuan Penelitian, berisi mengenai uraian singkat tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini.
4. Manfaat Penelitian, berisi mengenai uraian singkat tentang manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.
5. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah, berisi uraian singkat mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Sistematika Penyajian, berisi mengenai pokok bahasan setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan, berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Kerangka Teori, berisi mengenai uraian teori-teori yang akan digunakan sebagai kajian dan landasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian, berisi mengenai jenis penelitian apa yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini.
2. Populasi dan Sampel Penelitian, berisi uraian mengenai seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Instrumen Penelitian, berisi mengenai alat yang digunakan dalam memperoleh data.
4. Teknik Pengumpulan Data, berisi mengenai cara-cara bagaimana data dikumpulkan.
5. Teknik Analisis Data, berisi mengenai bagaimana langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian.

BAB IV DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data, berisi mengenai uraian data-data yang digunakan untuk diolah dan dianalisis.
2. Hasil Penelitian, berisi mengenai uraian hasil analisis data yang disajikan ke dalam nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji t (*t-test*).
3. Pembahasan, berisi tentang uraian deskripsi masing-masing penghitungan nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji-t.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan, berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil analisis data-data yang telah dikumpulkan dan diolah.
2. Implikasi, berisi mengenai uraian berbagai penerapan-penerapan hasil penelitian yang telah dianalisis.
3. Saran, berisi mengenai uraian saran bagi : kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini menguraikan: (1) penelitian terdahulu yang relevan dan (2) kerangka teori. Di bawah ini diuraikan kedua hal tersebut.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian yang terdahulu itu dilakukan oleh Yuliawati Setyarini (2006), Retno Purwanti (2007), Andika Yudhik Riskyanto (2008). Berikut ini uraian mengenai penelitian tersebut.

2.1.1 Yuliawati Setyarini (2006)

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang tahun ajaran 2005/2006. Penelitian ini berusaha mengkaji masalah tentang kemampuan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam menulis cerpen.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa (1) dalam menulis cerpen dengan cerpen rumpang di awal, siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang tergolong tidak mampu karena sebanyak 52% atau 15 siswa mendapatkan kualifikasi pemahaman kurang dan sangat kurang. Siswa tidak mampu memaparkan pengenalan tokoh, penciptaan suasana, dan tidak mampu menggunakan gaya bahasa pada bagian awal cerpen, (2) dalam menulis cerpen

dengan cerpen rumpang di tengah, siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang tergolong tidak mampu karena kurang dari 60%, yakni sebanyak 52% atau 15 siswa mendapatkan kualifikasi pemahaman baik dan cukup. Siswa tidak mampu menyajikan perselisihan tokoh, konflik yang memuncak, dan tidak mampu menggunakan gaya bahasa pada bagian tengah cerpen, dan (3) dalam menulis cerpen dengan cerpen rumpang di akhir, siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang tergolong mampu karena sebanyak 97% atau 28 siswa mendapatkan kualifikasi pemahaman baik dan cukup. Siswa mampu menyajikan pemecahan masalah/konflik tokoh dan menyajikan kesudahan cerita. Tapi siswa tidak mampu menggunakan gaya bahasa pada bagian akhir cerpen dalam menulis cerpen.

2.1.2 Retno Purwanti (2007)

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA Widya Dharma turen. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA dalam menulis cerpen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA dalam menulis cerpen berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa yang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cerpen dan proses menulis cerpen. Dalam kegiatan

inti, siswa menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang diberikan guru, memilih salah satu pengalaman pribadi siswa, membuat kerangka cerpen berdasarkan pengalaman pribadi tersebut, serta mengembangkan kerangka cerpen sehingga menjadi sebuah cerpen yang utuh. Dalam kegiatan penutup, siswa dan guru melakukan kegiatan refleksi, yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran telah berlangsung secara klasikal.

2.1.3 Andika Yudhik Riskyanto (2008)

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kartosono. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kartosono. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kartosono. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks cerpen yang mengandung unsur-unsur cerpen.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kartosono cukup baik dalam memilih dan mengembangkan tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang, namun belum mampu menggunakan gaya bahasa yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kartosono dalam memilih dan mengembangkan tema adalah lebih dari separuh (55%), memperoleh nilai 15 dengan kualifikasi baik, kurang dari sepertiga yang lain (28%) siswa

memperoleh nilai 10 dengan kualifikasi cukup, sedangkan sisanya (17%) siswa memperoleh nilai 5 dengan kualifikasi kurang. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Kertosono dalam memilih dan mengembangkan tokoh adalah kurang dari separuh (45%) dari siswa memperoleh nilai 15 dengan kualifikasi baik, lebih dari sepertiga yang lain (35%) siswa memperoleh nilai 10 dengan kualifikasi cukup, sedangkan sisanya (20%) siswa memperoleh nilai 5 dengan kualifikasi kurang. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Kertosono dalam memilih dan mengembangkan alur adalah lebih dari sepertiga (38%) dari siswa memperoleh nilai 30 dengan kualifikasi baik, kurang dari separuh yang lain (32%) siswa memperoleh nilai 20 dengan kualifikasi cukup, sedangkan sisanya (30%) siswa memperoleh nilai 10 dengan kualifikasi kurang. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Kertosono dalam memilih dan mengembangkan latar adalah lebih dari sepertiga (38%) dari siswa memperoleh nilai 12 dengan kualifikasi baik, lebih dari sepertiga yang lain (35%) siswa memperoleh nilai 8 dengan kualifikasi cukup, sedangkan sisanya (27%) siswa memperoleh nilai 4 dengan kualifikasi kurang. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Kertosono dalam konsistensi sudut pandang adalah seluruh (100%) dari siswa sampel memperoleh nilai 12 dengan kualifikasi baik. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 3 Kertosono dalam penggunaan gaya bahasa adalah seluruh (100%) dari siswa sampel memperoleh nilai 5 dengan kualifikasi kurang.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat mengembangkan penelitian-penelitian yang ada. Dalam hal ini peneliti menitikberatkan perhatian pada perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kemampuan Menulis

Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik atau menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado *via* Tarigan 1983: 22).

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulis menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif dalam hal ini, menulis cerpen termasuk salah satu kegiatan menulis kreatif (Sumiharja dkk. *via* Kusworosari).

Menurut Trianto (*via* Kusworosari (2002: 2)) tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis

berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupannya nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain, melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu teks bersifat kreatif adalah teks cerpen seperti penulisan cerpen.

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena setiap tugas yang diberikan guru dapat dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Sumardjo (2007: 36) berpendapat bahwa penulis khususnya penulis cerpen yang baik adalah penulis yang mampu membuat pembacanya kreatif. Tugas penulis menyajikan sebuah gambaran berupa perkembangan sebuah pengalaman. Pengalaman itu sendiri harus berbicara kepada pembacanya masing-masing. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang penulis yang baik perlu melakukan latihan yang rutin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Kemampuan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten

agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus dengan keberhasilan siswa di sekolah.

2.2.2 Cerita Pendek

2.2.2.1 Pengertian Cerita Pendek

Cerpen dapat disebut sebagai kisah pendek karena kurang dari 10.000 kata. Dalam kondisi semacam ini kesan tunggal dominan timbul karena cerpen memusatkan diri pada tokoh dalam satu situasi pada suatu ketika saja. Cerpen yang efektif terdiri dari satu tokoh atau ditampilkan pada satu latar belakang dan latar lakuan lahir dan batin dan terlibat dalam situasi yang sama. Di dalamnya terdapat satu titik dramatik yang merupakan isi cerita pendek (Sudjiman, 1988: 15).

Selanjutnya Suharianto (1982: 39) juga menambahkan bahwa “cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang”. Jadi sebuah cerita senantiasa memusatkan perhatiannya pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menonjol dan menjadi tokoh cerita pengarang, dan juga mempunyai efek tunggal, karakter, alur, dan latar yang terbatas.

Lebih lanjut Effendi (1999: 1) mengatakan cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Cerita pendek adalah cerita yang

melukiskan suatu kejadian dalam kehidupan manusia secara ringkas tetapi jelas.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

2.2.2.2 Macam-macam Cerita Pendek

Menurut Suminto (2000: 9) cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup adapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal yang diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali duduk. Sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal.

Menurut Sarwadi (via Jabrohim, 1994: 177) keanekaragaman jenis cerita pendek perlu diketahui oleh guru. Dengan pengetahuan itu, guru akan dapat memilih materi pengajaran cerita pendek yang akan disajikan kepada siswanya.

Macam-macam cerita pendek dapat dilihat dari beberapa segi

1. Berdasarkan panjang dan pendeknya cerita/segi kuantitas
 - a) Cerpen singkat : kurang dari 2000 kata
 - b) Cerpen sedang/ umum: kurang lebih 2000 sampai 5000 kata
 - c) Cerpen panjang : lebih dari 5000 kata
2. Berdasarkan nilai sastra/ segi kualitas
 - a) Cerpen hiburan : pada umumnya bertema cinta kasih kaum remaja dengan menggunakan bahasa yang aktual.
 - b) Cerpen sastra : cenderung menggunakan bahasa baku dan bertema kehidupan manusia dengan segala persoalannya.
3. Berdasarkan corak unsur ceritanya
 - a) Cerpen Konvensional, cerpen yang struktur ceritanya sesuai dengan konvensi yang ada.
 - b) Cerpen Kontemporer, cerpen yang struktur ceritanya menyimpang atau bahkan bertentangan dengan konvensi yang ada.

2.2.2.3 Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah

totalitas sangat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, tokoh penokohan, latar(*setting*), sudut pandang (*poin of view*), gaya bahasa, tema, dan amanat.

2.2.2.3.1 Alur

Menurut Nurgiyantoro (2009: 110) alur adalah jalan cerita, kaitannya antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain dalam sebuah cerita. Kaitan antara peristiwa itu mempunyai penekanan pada hubungan sebab akibat (kausalitas) yang artinya satu peristiwa berkaitan dengan peristiwa yang lain.

Struktur alur biasanya terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Bagian awal ini terdiri dari paparan (*eksposition*), rangsangan(*inciting moment*), dan gawatan(*ricing action*). Bagian tengah terdiri jdari tikaian (*conflict*), rumitan (*complication*), dan klimaks. Sedangkan pada akhiran terdiri dari leraian (*failing action*), dan selesaian (Sudjiman, 1988: 30).

Bagian-bagian alur yang dominan yaitu paparan, rangsangan, tikaian, rumitan, klimaks, dan selesaian, (1) paparan merupakan suatu penyampaian informasi kepada para pembaca. Dengan adanya paparan, dapat mempermudah pembaca mengikuti jalan cerita, (2) rangsangan sering timbul oleh masuknya seorang tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator, (3) tikaian adalah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Tikaian ini merupakan pertentangan antara dirinya sendiri dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, ataupun

pertentangan antara dua unsur dalam diri satu tokoh, (4) rumitan merupakan perkembangan dari gejala mulai tikaian menuju klimaks, (5) leraian merupakan perkembangan cerita kearah selesaian, sedangkan (6) selesaian merupakan suatu penyelesaian masalah yang melegakan, namun bias juga mendukung masalah yang menyedihkan (Sudjiman, 1988: 32-36).

Senada dengan itu, Sumarjo (2007: 137) berpendapat bahwa suatu kejadian merupakan suatu cerita jika ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian akan berkembang jika ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut. Penyebab itu adalah konflik dengan kata lain inti dari alur itu adalah konflik. Tak ada cerita yang tidak ada konfliknya. Inilah sebabnya kerangka plot atau alur biasanya berbentuk demikian (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) klimaks, (4) pengakhiran.

Dilihat dari cara penyusunannya bagian-bagian alur tersebut, alur atau plot cerita dapat dibedakan menjadi alur lurus, alur sorot balik (*flash back*), dan alur campuran. Disebut alur lurus apabila cerita disusun mulai dari awal diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya dan berakhir pada pemecahan masalah. Apabila cerita disusun sebaliknya, yakni dari bagian akhir dan bergerak ke muka menuju titik awal cerita disebut alur sorot balik. Sedangkan alur campuran yakni gabungan dari sebagian alur lurus dan sebagian alur sorot balik. Tetapi keduanya dijalin dalam kesatuan yang padu sehingga tidak menimbulkan kesan ada dua buah cerita atau peristiwa yang terpisah, baik

waktu maupun tempat kejadian (Suhariato 1982: 29 (*via* Nurul 2007: 18-19)).

2.2.2.3.2 Tokoh dan Penokohan

Ada dua cara memperkenalkan tokoh dan perwatakan tokoh dalam fiksi yaitu secara analitik dan secara dramatik. Secara analitik yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak tokoh atau karakter tokoh, pengarang langsung menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya. Secara dramatik yaitu penggambaran perwatakan yang tidak diceritakan langsung, tetapi hal itu disampaikan melalui pilihan nama, melalui penggambaran fisik/postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungannya dan sebagainya dan melalui dialog (Baribin 1985 : 55-57 (*via* Nurul,2007: 19-20)).

2.2.2.3.2.1 Tokoh

Cerita dapat terbentuk karena adanya tokoh dalam cerita itu. Sudjiman(1992: 16) menyatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh merupakan unsur wajib ada dalam sebuah cerita. Tanpa adanya tokoh, besar kemungkinan cerita tidak menarik dan sukar untuk dipahami.

Tokoh berdasarkan fungsinya dalam cerita pendek dibedakan menjadi dua tokoh yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral atau tokoh

utama adalah tokoh yang memiliki intensitas kemunculan yang tinggi. Biasanya tokoh utama berupa tokoh protagonis yang memiliki sifat-sifat yang baik, dan tokoh antagonis yang memiliki sifat-sifat yang negatif atau penentang tokoh protagonis. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, akan tetapi kehadirannya sangat mendukung tokoh utama (Sudjiman, 1988: 19).

2.2.2.3.2.2 Penokohan

Penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat pada pelaku-pelaku dalam cerita. Sifat yang diberikan itu akan tercermin pada pikiran dan perbuatannya, ucapannya, dan pandangannya terhadap sesuatu. Watak inilah yang membedakan satu tokoh dengan tokoh yang lain (Retno.dkk,1992: 133).

Menurut Jones (via Nurgiantoro, 2009: 165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dalam istilah penokohan sekaligus terkandung dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek bentuk. Aspek isi meliputi tokoh, watak, dan segala emosi yang dikandung dalam sebuah cerita. Sedangkan aspek bentuk adalah teknik perwujudannya dalam sebuah karya fiksi.

2.2.2.3.3 Latar

Secara garis besar deskripsi latar dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan

masalah historis, latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Suminto, 2000: 126).

Latar ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa. Suminto (1988: 60 (*via* Nurul 2007, 24-25)) mengemukakan bahwa paling tidak ada empat unsur yang membentuk latar fiksi yaitu, (1) lokasi geografis yang sesungguhnya, termasuk di dalamnya topografi, *scenery* “Pemandangan” tertentu, dan juga detil-detil interior sebuah kamar / ruangan, (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari, (3) waktu terjadinya action “Peristiwa” (tindakan), termasuk di dalamnya periode historis, musim, tahun dan sebagainya, dan (4) lingkungan religius, moral, intelektual, sosial dan emosional tokoh-tokohnya. Latar tidak hanya sebagai *background* saja, tetapi juga dimaksudkan untuk mendukung unsur cerita lainnya. Penggambaran tempat, waktu dan situasi akan membuat cerita tampak lebih hidup logis. Latar juga dimaksudkan untuk membangun atau menciptakan suasana tertentu yang dapat menggerakkan perasaan dan emosi pembaca serta menciptakan *mood* atau suasana batin pembaca.

Latar berfungsi untuk memberikan situasi (ruang, sosial, waktu) sebagaimana adanya. Latar juga berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Tidak selamanya latar itu serasi dan sesuai dengan peristiwa yang melatarinya. Tidak tertutup kemungkinan adanya suatu latar kontras terhadap keadaan batin yang gundah (Sudjiman, 1988: 46).

2.2.2.3.4 Sudut Pandang atau *Point of View*

Yang dimaksud titik pandang atau *point of view* adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan (Aminuddin 1987: 90). Sudut pandang atau titik kisah (*point of view*) adalah posisi pencerita (pengarang) terhadap kisah yang diceritakan (Wiyanto 2005: 83). *Point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang artinya sudut pandangan yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Sumardjo 1986:82).

Ada beberapa jenis pusat pengisahan (*point of view*). Menurut Suhariato (1982:36) jenis pusat pengisahan, yaitu (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita. Tokoh yang akan menyebutkan dirinya sebagai “aku”, (2) pengarang ikut main, tetapi bukan sebagai pelaku utama, (3) pengarang serba hadir. Dalam hal ini pengarang tidak berperan sebagai apa-apa. Pelaku utama cerita tersebut orang lain; dapat “dia” atau kadang-kadang disebut namanya tetapi pengarang serba tahu apa yang akan dilakukan atau bahkan apa yang ada dalam pikiran pelaku cerita, (4) pengarang peninjau, dalam pusat pengisahan ini pengarang seakan-akan tidak tahu apa yang akan dilakukan pelaku cerita atau yang ada dalam pikirannya. Pengarang sepenuhnya hanya mengatakan/menceritakan apa yang dilihatnya.

2.2.2.3.5 Gaya Bahasa

Gaya erat hubungannya dengan nada cerita. Gaya merupakan pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Pengertian gaya dikemukakan oleh beberapa pengarang seperti yang tersebut berikut; "gaya bahasa adalah cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra"(Wiyanto 2005: 84).

Selanjutnya Sumardjo (1986: 92) mengemukakan gaya bahasa adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau, persoalan dan menceritakannya dalam sebuah cerpen, itulah gaya seorang pengarang. Dengan kata lain gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri. Dan sebagai pribadi, ia berada secara khas di dunia ini. Ia tak bisa lain dari dirinya.

2.2.2.3.6 Tema

Dalam pengertian yang paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah itu memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya sastra merupakan suatu pokok pembicaraan, sedangkan tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi (Suminto,2000: 189).

Selanjutnya Suharianto (1982: 28 (via Nurul 2007: 26) berpendapat bahwa tema sering disebut juga dasar cerita: yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut

dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan dengan karyanya itu.

Menurut Suminto (2000: 190-191) tema lebih merupakan sebagai sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok masalah.

2.2.2.3.7 Amanat

Karya sastra selain berfungsi sebagai hiburan bagi pembacanya, juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Dengan kata lain, pengarang selain untuk menghibur pembaca (penikmat) juga ingin mengajari pembaca. Ajaran yang ingin disampaikan pengarang itu dinamakan amanat. Amanat adalah unsur pendidikan, terutama pendidikan moral, yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang ditulisnya (Wiyanto 2005:84). Menurut Suharianto (1982: 70) "amanat ialah nilai-nilai yang ada dalam cerita".

Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit, amanat biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, maka amanat itu menyorot pada masalah manfaat yang dapat dipetik dari cerita yang dibaca, oleh karena sebuah karya sastra yang jelek sekalipun akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mampu memetik manfaatnya.

2.2.2.3.8 Keterkaitan antar Unsur – Unsur Pembangun Cerita pendek

Sebuah karya sastra menjadi bermakna apabila setiap unsur akan saling berhubungan dalam keseluruhan (Nurgiantoro 2009: 36) tokoh dan latar memang merupakan dua unsur cerita rekaan yang erat berhubungan dan saling menunjang. Meskipun dalam suatu cerita rekaan boleh jadi, latar merupakan unsur yang dominan, latar tidak pernah berdiri sendiri. Latar sebagai unsur cerita yang dinamis, membantu mengembangkan unsur-unsur lainnya. Hubungan dengan unsur lain boleh jadi selaras, boleh jadi pula kontras (Sudjiman 1988 : 27-49). Dalam perkembangan cerita selalu ada interaksi antara unsur-unsur cerita. Tentang tokoh dan alur, sulitlah mengatakan dengan pasti manakah yang lebih dahulu ada, tokoh atau alur.

Tokoh-tokoh dalam cerpen yang ditulis siswa adalah para pelaku yang mengalami berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerpen tersebut. Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan (berangkaian) antara satu dengan yang lainnya. Rangkaian peristiwa itulah yang membentuk alur cerpen ini. Rangkaian di atas yang dialami oleh tokoh di tempat, waktu, dan dalam suasana tertentu. Tempat, waktu, dan suasana merupakan satu kesatuan. Maksudnya, suatu peristiwa yang terjadi pasti berada dalam waktu, tempat dan suasana tertentu.

Peristiwa-peristiwa dalam cerita disebut latar cerpen. Tema adalah pokok yang mendasari cerita . Tema dapat diketahui dari permunculan tokoh dan watak yang ia miliki, alur cerita yang ditampilkan, dan latar yang

dihadirkan. Bahasa dalam cerpen ini sebagai sarana komunikatif dan informative yang digunakan samng pengarang untuk mengungkapkan atau menuturkan tokoh, latar, alur dan tema kepada pembaca.

2.2.3 Kemampuan Menulis Cerpen

Kerampilan menulis merupakan kegiatan kompleks, kekompleksannya terletak pada cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan ide ke dalam sebuah karangan. Langkah yang di tempuh dalam membuat karangan adalah menentukan tema yang akan dibahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan ke dalam karangan yang utuh. Karangan mudah dipahami oleh pembaca jika dalam penulisan memperhatikan ejaan yang benar, pemilihan kata yang tepat, kosakata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif sehingga menjadi paragraf yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini yang menyebabkan menulis disebut keterampilan menulis kompleks.

Menurut Sumardjo (1986: 37) cerita pendek adalah cerita atau narasi(bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak

kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dapat dimengerti oleh pembaca dalam bentuk cerita atau narasi yang relatif pendek.

Narasi merupakan suatu bentuk pengungkapan yang menyampaikan sebuah peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir (Gie 1992: 18 *via* Ika 2001 : 23). Dalam sebuah narasi (dalam penelitian ini karangan narasi dikhususkan dalam bentuk cerita pendek) penulis berusaha menceritakan secara detail tentang kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pembaca mengetahui dengan tepat suatu kejadian yang telah diceritakan oleh penulis.

Kriteria mengarang yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu struktur narasi (yang terlihat dari komponen-komponen yang membentuknya: alur, penokohan, latar, dan sudut pandangan), dan gaya bahasa.

2.2.4 Pengalaman Pribadi

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-*alam*-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi *tahu* dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan.

Dalam penggunaan umum, kata pribadi mencakup suatu orang atau benda tertentu dari sebuah kumpulan. Sampai dengan abad ke-15, bahkan dewasa ini, dalam bidang statistik dan metafisika, pribadi berarti "tidak dapat

dibagi", dan biasanya menggambarkan benda bilangan/numerikal apapun yang tunggal, namun kadang berarti "seseorang". Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman pribadi adalah hasil persentuhan antara alam dengan panca indera yang dialami oleh seseorang.

2.2.4 Jenis Kelamin

2.2.4.1 Pengertian Jenis Kelamin

Kelamin ialah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria (Depdiknas, 2001: 407). Sumardi (1976: 13 via Mariana, 2005: 22)) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan arti kata dan seks yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *sexus*.

2.2.4.2 Pandangan Tradisional Mengenai Jenis Kelamin

Ada anggapan dan keyakinan tradisional yang menyatakan bahwa tingkat intelegensi laki-laki lebih tinggi daripada tingkat intelegensi perempuan. Namun, anggapan atau keyakinan tradisional itu tidak sama dengan pendapat Lester D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya yang berjudul *General Psychology* (via Prabu, 1985: 44) yang menyatakan “ *The Girls show slight superiority in language, memory, and esthetic appreciation but boys excel in mathematic and ability to detect similarities*”. Artinya, perempuan mempunyai keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan, dan apresiasi seni sehingga kosa kata yang dimiliki lebih

banyak dan tingkat apresiasi seni yang terdapat dalam diri seorang perempuan lebih tinggi. Sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika atau ilmu hitung dan pengenalan terhadap ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka atau hitungan lebih banyak.

2.2.4.3 Pandangan Beberapa Ahli terhadap Kemampuan Berbahasa dan Jenis Kelamin

Kemampuan berbahasa ada empat komponen berkaitan satu sama lain, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu hendaknya harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang agar dapat terampil dalam berbahasa. Dalam kaitannya dengan tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Berikut ini akan dijabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut di atas.

Penelitian Moegiadi dkk (via Soewandi, 1995: 72) mengenai perbedaan prestasi karena jenis kelamin melaporkan bahwa anak-anak perempuan kelas VI SD seluruh Indonesia memiliki kemampuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan anak laki-laki. Penelitian yang dilakukan Soewandi (1989) (Soewandi, 1995: 73) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua (bahasa Indonesia) anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki.

Jadi, dapat disimpulkan dari penelitian Moegiadi, dkk dan Soewandi mengatakan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menulis yang meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah cerita, menyelesaikan alenia atau paragraf, menyelesaikan sutar, dan mengisikan kalimat ke dalam berbagai bentuk surat.

2.2.4.4 Hubungan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Jenis Kelamin

Menulis merupakan salah satu dari keempat komponen dalam kemampuan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dan pendapatnya secara tertulis. Sebagai salah satu dari kemampuan berbahasa menulis hendaknya dapat dijadikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan menulis yang dimaksud meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, membuat cerita, menyusun paragraf dalam berbagai bentuk baik narasi, deskripsi, argumentasi, maupun eksposisi, serta membuat dan menyelesaikan surat dalam berbagai bentuk. Jenis kelamin yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan kelas IX di SMAK Sang Timur Yogyakarta.

Hubungan kemampuan menulis cerita pendek dengan jenis kelamin adalah saling mempengaruhi artinya kemampuan menulis seseorang akan dipengaruhi oleh jenis kelamin yakni laki-laki atau perempuan. Dengan kata lain, kemampuan menulis yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan akan berbeda baik dari segi kosakata, tata bahasa, dan penyampaian ide secara sistematis dan logis.

Kemampuan di sini difokuskan pada kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak SMP Pangudi Luhur Moyudan yang sudah menguasai materi menulis dengan berbagai bentuk secara sistematis dan logis. Sistematis dan logis maksudnya ialah uraian mengenai susunan kalimat-kalimat secara rinci dan pilihan kata yang menunjang penyampaian ide dan pendapat sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Kesimpulannya, bahwa kemampuan seseorang dalam hal ini anak laki-laki dan anak perempuan dalam menulis cerita pendek memiliki perbedaan yang signifikan. Hal itu ditegaskan oleh beberapa pendapat ahli dalam penelitian yang telah dikemukakan di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menguraikan: (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Di bawah ini uraian tentang kelima hal tersebut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa penilaian hasil menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan. Data itu akan digunakan untuk menghitung kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang berupa hasil menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa yang telah diteliti dan diberi skor. Selanjutnya, nilai jadi itu digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitiannya di SMP Pangudi Luhur Moyudan. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi yaitu mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan dari sifat-sifat populasi tertentu (Soewandi, 2007: 8).

3.2 Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan yang berjumlah 50 orang siswa dari kelas IX A dan kelas IX B. Jumlah populasi tersebut akan digunakan sebagai sampel. Penetapan sampel akan dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Pengambilan sampel untuk siswa laki-laki dilakukan secara langsung tanpa diacak karena jumlah siswanya terbatas. Sedangkan pengambilan sampel untuk siswa perempuan menggunakan teknik sampling sederhana karena jumlah siswa perempuan lebih dari 25 orang siswa dari kelas IXA dan IXB. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk memperoleh data. Instrumen tersebut berupa seperangkat soal untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi (soal tersebut berupa perintah untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa).

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami dengan langkah-langkah sebagai berikut !

1. Datalah 10 peristiwa yang pernah kalian alami !
2. Pilihlah satu peristiwa yang paling menarik dari peristiwa yang pernah kamu alami !

3. Buatlah cerpen berdasarkan tema yang kamu pilih dari peristiwa yang pernah kamu alami !

Tujuan membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi digunakan untuk mengetahui :

1. Kemampuan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki.
2. Kemampuan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan.
3. Perbandingan kemampuan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Siswa diminta untuk menceritakan sebuah peristiwa yang pernah dialami ke dalam sebuah karangan yang di sebut dengan cerita pendek.

Tabel 1

Skor Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Tema dan amanat	10
2.	Tokoh dan penokohan	20
3.	Alur	20
4.	Latar	10
5.	Diksi dan gaya bahasa	10
6.	Sudut pandang	10
7.	Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	20
	Jumlah	100

Tabel 2

Aspek Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	skor	Kriteria	Kategori
1. Tema dan amanat	9-10	Tema dan amanat sangat relevan dengan cerpen yang ditulis	Sangat baik
	6-8	Tema dan amanat cukup relevan dengan cerpen yang ditulis	Baik
	3-5	Tema dan amanat kurang relevan dengan cerpen yang ditulis	Cukup
	0-2	Tema dan amanat tidak relevan dengan cerpen yang ditulis	Kurang
2. Tokoh dan penokohan	16-20	Penggambaran tokoh dan penokohan jelas	Sangat baik
	11-15	Penggambaran tokoh dan penokohan cukup jelas	Baik
	6-10	Penggambaran tokoh dan penokohan kurang jelas	Cukup
	0-5	Penggambaran tokoh dan penokohan tidak jelas	Kurang
3. Alur	16-20	Rangkaian peristiwa antara satu peristiwa dengan yang lain terjalin dengan padu dari awal hingga akhir cerita.	Sangat baik
	11-15	Rangkaian peristiwa antara satu peristiwa dengan yang lain terjalin cukup padu dari awal hingga akhir cerita.	Baik
	6-10	Rangkaian peristiwa antara satu peristiwa dengan yang lain terjalin kurang padu dari awal hingga akhir cerita.	Cukup
	0-5	Rangkaian peristiwa antara satu peristiwa dengan yang lain terjalin tidak padu dari awal hingga akhir cerita.	Kurang
4. Latar	9-10	Pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen sangat baik.	Sangat baik
	6-8	Pemilihan tempat, waktu, dan	Baik

	3-5	suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen baik	Cukup
	0-2	Pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen kurang baik.	Kurang
5. Diksi dan gaya bahasa	9-10	Penggunaan diksi dan gaya bahasa sesuai dengan situasi	Sangat baik
	6-8	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi	Baik
	3-5	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang sesuai dengan situasi	Cukup
	0-2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa tidak sesuai dengan situasi	Kurang
6. Sudut pandang	9-10	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan baik	Sangat baik
	6-8	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh cukup baik	Baik
	3-5	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh kurang baik	Cukup
	0-2	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh tidak baik	Kurang
8. Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	16-20	Perpaduan antar unsur sangat baik	Sangat baik
	11-15	Perpaduan antar unsur baik	Baik
	6-10	Perpaduan antar unsur cukup baik	Cukup
	0-5	Perpaduan antar unsur kurang	Kurang

Tabel 3**Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen**

No.	Nilai	kategori
1	85 – 100	Sangat baik
2	75 - 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat kurang

Berdasarkan pedoman penilaian penilaian kemampuan menulis cerpen tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerpen berhasil dengan sangat baik, berhasil baik, berhasil cukup baik, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Siswa yang berhasil sangat baik adalah siswa yang memperoleh nilai 85-100, siswa yang berhasil dengan baik adalah siswa yang memperoleh nilai 75-84, siswa yang berhasil dengan kategori cukup baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 60-74, siswa yang berhasil dengan kategori kurang baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 50-59, dan siswa yang tidak berhasil yaitu siswa yang memperoleh nilai 0-49.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah tes. Djiwandono (1996: 1) mengatakan tes adalah alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang

kemampuannya dalam satu bidang tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal untuk membuat cerpen yang dikerjakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

3.5 Teknik Analisis Data

Skor mentah yang diperoleh dari tes siswa diubah ke bentuk nilai jadi dengan teknik statistika. Batas kelulusan yang dipakai dalam penilaian ini adalah batas kelulusan aktual. Batas kelulusan aktual didasarkan atas nilai rata - rata yang dapat dicapai siswa. Penilaian Acuan Patokan (PAP) digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil tes siswa. Tingkat kemampuan dalam mengarang serta perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan perempuan diukur dengan tes-t (*t-test*).

3.5.1 Batas Kelulusan

Batas kelulusan aktual didasarkan pada nilai rata-rata atau nilai rata -rata yang dapat dicapai siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) dilambangkan dengan $\bar{X}$ (Nurgiyantoro, 2001: 360).

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = *Mean* (nilai rata-rata)

f = frekuensi

X = nilai kemampuan menulis siswa

N = jumlah siswa

Skor yang diperoleh siswa (skor) mentah mempunyai perbedaan dengan nilai rata - rata yang dicapai seluruh siswa. Besar kecilnya indeks (simpangan baku) menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor para siswa.

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

3.5.2 Patokan Penilaian

Penilaian Acuan Patokan (PAP) (*criterion referenced evaluation*) (Nurgiyantoro, 2001: 397) digunakan sebagai patokan penilaian hasil tes siswa.

Tabel 4

**Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk
Skala Seratus (100) (Nurgiantoro, 2001 : 400)**

Interval % tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus (100)	Keterangan
96% – 100%	100	Sempurna
86% – 95%	90	Baik Sekali
76% – 85%	80	Baik
66% – 75%	70	Cukup
56% – 65%	60	Sedang
46% – 55%	50	Hampir Sedang
36% – 45%	40	Kurang
26% – 35%	30	Kurang Sekali
16% – 25%	20	Buruk
0% – 15%	10	Buruk Sekali

Nilai persen (%) diubah ke dalam skala seratus sehingga nilai tersebut menjadi nilai jadi atau nilai buku.

Tabel 5

Pedoman Konversi Angka

Skala Sepuluh (Nurgiantoro, 2001 : 402)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus (1 – 100)
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25$	60
– 0,25	$\bar{X} - 0,25$	50
– 0,75	$\bar{X} - 0,75$	40

- 1,25	$\bar{X} - 1,25$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25$	10

3.5.3 Tes - t

Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia, dapat diketahui dengan tes - t (*t- lest*). Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan melihat nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB). Jika, harga t-observsi diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel dengan taraf signifikan tertentu. Dengan taraf signifikan yang telah ditentukan, peneliti mengetahui berapa persen (%) kemungkinan besar diterimanya kesimpulan peneliti bagi populasi. Dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah 5% artinya penulisan harus menerima kesimpulan peneliti walaupun dari penelitian ada 5% yang tidak sesuai dengan kesimpulan itu Arikunto (1990: 505). Maka, harga t-observasi dapat ditafsirkan ada perbedaan atau tidak ada perbedaan dari kelompok yang dibandingkan.harga t-observasi lebih kecil dari t-tabel maka tidak ada perbedaan akan tetapi jika harga t-observasi lebih besar atau sama dengan t-tabel maka ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan. Nurgiyantoro (2001: 109) menuliskan nilai t dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata kelompok I (siswa laki-laki)

$\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata kelompok II (siswa perempuan)

n = Jumlah siswa

s^2 = Taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1} \right) \right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2} \right) \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

3.6 Langkah Pengolahan Data

1. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal
2. Membuat tabulasi persiapan untuk menghitung nilai rata-rata (mean)
3. Menghitung kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi

bahasa Indonesia dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = (Mean) rata-rata yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah frekuensi dikalikan skor

n = jumlah siswa

4. Menentukan Simpangan baku untuk mencari konvensi nilai. Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

5. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.
6. Menghitung perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Menghitung perbedaan rata-rata dapat dicari dengan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$ = Jumlah nilai rata-rata siswa laki-laki

$\bar{X}_2$ = Jumlah nilai rata-rata siswa perempuan

s^2 = Taksiran varian

n_1 = Jumlah siswa laki-laki

n_2 = Jumlah siswa perempuan

Untuk mencari nilai t maka taksiran variannya perlu diketahui dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1} \right) \right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2} \right) \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

7. Menentukan perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan derajat kebebasan (DB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan : (1) deskripsi data, (2) hasil penelitian, (3) pembahasan. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut.

4.1 Deskripsi data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dari tes menulis sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Data tersebut diperoleh dari hasil menulis siswa, yaitu berupa lembar kerja. Data tersebut berjumlah 50 lembar kerja siswa laki-laki dan siswa perempuan dari kelas IX A dan Kelas XI B. Rincian datanya terbagi menjadi dua, yaitu 25 lembar kerja hasil menulis cerpen siswa laki-laki, dan 25 lembar kerja hasil menulis cerpen siswa perempuan. Data-data yang telah diberi skor akan diolah dan dianalisis untuk menjadi nilai jadi. Kemudian, nilai jadi tersebut akan digunakan untuk memperoleh hasil nilai akhir penelitian ini.

Dari hasil kerja menulis cerpen dapat diperoleh skor yang ditabulasikan dalam Tabel 6 dan 7. Tabel 6 digunakan untuk menabulasikan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki sedangkan table 7 digunakan untuk menghitung kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan.

Data dari masing-masing Tabel 6 dan 7 hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6

Persiapan Penghitungan Mean, Simpangan Baku dari Hasil Menulis Cerpen

Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-Laki

No.	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	fX ²
1.	85	1	85	7225
2.	80	1	80	6400
3.	77	1	77	5929
4.	75	1	75	5625
5.	69	2	138	9522
6.	66	1	66	4356
7.	65	3	195	12673
8.	64	3	192	12288
9.	63	2	126	7938
10.	62	3	186	11532
11.	61	2	122	7442
12.	60	4	240	14400
13.	46	1	46	2116
	JUMLAH	N = 25	$\Sigma fX = 1628$	$\Sigma fX^2 = 107446$

Tabel 7

Persiapan Penghitungan Mean, Simpangan Baku dari Hasil Menulis Cerpen

Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Perempuan

No.	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	fX ²
	89	1	89	7921
	88	1	88	7744
	82	1	82	6724
	80	2	160	12800
	77	2	154	11858
	74	1	74	5476
	73	1	73	5329

	72	2	144	10368
	71	3	213	15123
	69	1	69	4761
	68	1	68	4624
	66	1	66	4356
	64	1	64	4096
	63	1	63	3969
	62	1	62	3844
	61	2	122	7442
	60	2	120	7200
	58	1	58	3364
	JUMLAH	N = 25	$\sum fX = 1769$	$\sum fX^2 = 126999$

Keterangan :

X : skor siswa

f : frekuensi

fX : skor dikalikan frekuensi

fX^2 : skor dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 50 lembar kerja siswa berupa hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang dijadikan sampel penelitian, maka dapat dideskripsikan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX SMP PL Moyudan dan perbedaannya. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Hasil penelitian itu berupa skor mentah, kemudian skor tersebut harus diubah untuk menjadi nilai jadi dengan menghitung rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

Mean (nilai rata-rata) digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sedangkan, simpangan baku dipergunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan presentase skala seratus. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan digunakan rumus tes-t (*t-test*). Berikut ini diuraikan mengenai hasil penelitian kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaan keduanya.

4.2.1 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan serta Simpangan Baku

4.2.1.1 Nilai rata-rata kemampuan menulis menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswalaki-laki dan simpangan baku

Berdasarkan Tabel 6 yang menunjukkan $\sum fX = 1628$ dan $N = 25$. Maka, nilai rata-rata (mean) dapat diketahui :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1628}{25}$$

$$= 65,12$$

Jadi rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki adalah 65,12, untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{107446}{25} - \left(\frac{1628}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{4297,84 - (4240,61)} \\ &= \sqrt{57,23} \\ &= 7,566051 \\ &= 7,57 \end{aligned}$$

Tabel 6.1

**Konversi Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan
Pengalaman Pribadi Siswa Laki-Laki**

Skala Angka	Standar Seratus
$65,12 + 2,25 (7,57) = 82,15$	100
$65,12 + 1,75 (7,57) = 78,36$	90

$65,12 + 1,25 (7,57) = 74,58$	80
$65,12 + 0,75 (7,57) = 70,80$	70
$65,12 + 0,25 (7,57) = 67,01$	60
$65,12 - 0,25 (7,57) = 63,22$	50
$65,12 - 0,75 (7,57) = 59,44$	40
$65,12 - 1,25 (7,57) = 55,65$	30
$65,12 - 1,75 (7,57) = 51,87$	20
$65,12 - 2,25 (7,57) = 48,08$	10

Berdasarkan konversi nilai di atas, kita mencari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki. Berikut di bawah ini tabel kedudukan perolehan skor.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menulis cerpen kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 82. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 82 - 78, kategori baik apabila memiliki skor 78 - 75. Katagori cukup apabila memiliki skor 71 – 75,kategori sedang apabila memiliki skor 67 – 71, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 63 – 67. Kategori kurang apabila memiliki skor 59 – 63, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 56 – 59, kategori buruk apabila memiliki skor 52 – 56, kategori buruk

sekali apabila memiliki skor 48 – 52 dan siswa yang memiliki skor kurang dari 48 termasuk dalam kategori gagal.

4.2.1.2 Nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan dan simpangan baku

Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan $\sum fX = 1769$ dan $N = 25$. Maka, nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1769}{25} \\ &= 70,76\end{aligned}$$

Jadi rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki adalah 70,76, untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{126999}{25} - \left(\frac{1769}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{5079,96 - 5006,98}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{72,98}$$

$$= 8,54$$

Tabel 7.1

**Konversi Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan
Pengalaman Pribadi Siswa Perempuan**

Skala Angka	Standar Seratus
$70,76 + 2,25 (8,54) = 89,97$	100
$70,76 + 1,75 (8,54) = 85,71$	90
$70,76 + 1,25 (8,54) = 81,44$	80
$70,76 + 0,75 (8,54) = 77,17$	70
$70,76 + 0,25 (8,54) = 72,90$	60
$70,76 - 0,25 (8,54) = 68,63$	50
$70,76 - 0,75 (8,54) = 64,36$	40
$70,76 - 1,25 (8,54) = 60,09$	30
$70,76 - 1,75 (8,54) = 55,86$	20
$70,76 - 2,25 (8,54) = 51,55$	10

Berdasarkan konversi nilai di atas, kita mencari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan.

Berikut di bawah ini tabel kedudukan perolehan skor.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menulis cerpen kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 90. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 90 - 86, kategori baik apabila memiliki skor 81 - 86. Kategori cukup apabila memiliki skor 77 - 81, kategori sedang apabila memiliki skor 73 - 77, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 69 - 73. Kategori kurang apabila memiliki skor 64 - 69, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 60 - 64, kategori buruk apabila memiliki skor 56 - 60, kategori buruk sekali apabila memiliki skor 52 - 56 dan siswa yang memiliki skor kurang dari 52 termasuk dalam kategori gagal.

4.2.2 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-laki

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata kelompok I (siswa laki-laki)

$\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata kelompok II (siswa perempuan)

n = Jumlah siswa

s^2 = Taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1^2}{n_1} \right) \right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2^2}{n_2} \right) \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left(107446 - \left(\frac{1628^2}{25} \right) \right) + \left(126999 - \left(\frac{1769^2}{25} \right) \right)}{25 + 25 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(107446 - 106015,36) + (126999 - 125174,44)}{48}$$

$$S^2 = \frac{1430,64 + 1824,56}{48}$$

$$S^2 = \frac{3255,2}{48}$$

$$S^2 = 67,82$$

Jadi, Taksiran varian yang digunakan untuk menghitung tes-t (*t-tes*) : 67,82

Nilai t dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{65,12 - 70,76}{\sqrt{\frac{67,82}{25} + \frac{67,82}{25}}}$$

$$t = \frac{-5,64}{\sqrt{2,71 + 2,71}}$$

$$t = \frac{-5,64}{\sqrt{5,42}}$$

$$t = \frac{-5,64}{2,33}$$

$$t = -2,42$$

Jadi, t perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah -2,42. Tanda negatif pada -2,42 dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak.

4.2.3 Pegujian Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa Perempuan

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DB) 48. Dalam tabel nilai kritis t untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 48 tidak tertera harga t tersebut, maka harus melakukan perluasan (intrapolasi). Arikunto (1990:542) mengatakan apabila di dalam tabel kritis t ternyata harga t yang dimaksud tidak tertera maka harus dilakukan (intrapolasi).

Langkah-langkah melakukan intrapolasi (perluasan) : jika pada tabel nilai kritis t (lihat lampiran 9) tertera bilangan 40 langsung ke 60 pada taraf signifikansi

5%. Maka, harga t pada DB 40 adalah 2,021 dan DB 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40 ke DB 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 48 dan DB 40 adalah sebesar 8. Jarak keduanya meliputi selisih harga t antara 2,021-2,000.

Penghitungan harga t dalam taraf signifikansi 5% :

- a. Selisih nilai antara 2,021-2,000 = 0,021
- b. Nilai setiap satu taraf signifikansinya = $0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 48 mempunyai nilai = $2,021 - (8 \times 0,00105)$
 $= 2,021 - 0,0084$
 $= 2,0126$

Jadi, harga t tabel dengan DB 48 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0126.

Untuk mengetahui apakah t observasi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka harus dikonsultasikan dengan harga t tabel pada tabel nilai kritis t.

Harga t- tabel yang diperoleh sebesar 2,0126, sedangkan harga t-observasi pada taraf signifikansi 5% dengan DB sebesar 48 sebesar 2,42,. Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi $t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010* bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan serta perbedaan keduanya.

4.3.1 Hasil Analisis Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-Laki

Hasil Analisis data yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa laki-laki kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi adalah 65,12 dengan simpangan baku 7,57. Nilai tersebut di atas ditransformasikan ke dalam presentase skala seratus terletak pada interval 46%-55% (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki berada pada tingkat hampir sedang.

Berikut uraian mengenai analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria sebuah cerpen (lihat tabel 2) adalah sebagai berikut:

1. Tema

Dari segi tema, kemampuan siswa laki-laki dalam memilih dan mengembangkan tema dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 6. Skor 6 ini didapat oleh siswa laki-laki karena hasil menulis cerpen siswa laki-laki hanya memilih tema cukup

relevan dengan cerpen yang ditulis namun amanat yang disampaikan kurang nampak dan kurang jelas.

Tema yang mendapat skor 6 contohnya ada pada cerpen Ardi Martono dengan judul *Dari Sial Menjadi Beruntung* (lihat lampiran 7). Cerpen ini mendapat skor 6 untuk kriteria tema dan amanat karena tema dan amanat cukup relevan dengan cerpen yang ditulis.

Dodi manusia yang pada 1 hari dikeluarkan oleh 4 guru berturut-turut dari mata pelajaran pertama hingga mata pelajaran terakhir. Sialnya Dodi pada hari ini. Tapi masih ada keberuntungan untuk Dodi yaitu Dodi mendapat laptop dari bungkus beng-beng.

Tema yang diambil adalah kesialan menjadi sebuah keberuntungan dan keseluruhan cerpen ini menceritakan dan melukiskan tema yang dipilih karena semua kisah dalam cerpen ini menjelaskan kesialan apa saja yang tokoh alami dan keberuntungan yang ia dapatkan setelah melalui kesialan itu. Walaupun tema sudah sesuai dengan cerpen yang ditulis namun cerpen tersebut mendapat skor 6 karena amanat yang disampaikan dalam cerpen itu tidak nampak dengan jelas bahkan terkesan tidak ada amanat yang disampaikan.

2. Tokoh dan Penokohan

Dari segi tokoh dan penokohan, hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dapat dikatakan baik. Hal ini tampak dari hasil yang diperoleh sebagian besar

dengan skor 12. Skor 12 diperoleh karena siswa laki-laki dalam penggambaran tokoh dan penokohan cukup jelas namun kurang terperinci. Contoh tokoh dan penokohan yang mendapat skor 12 salah satu pada cerpen Robertus Dwi Cahyanto dengan judul *Copet Pasar Araja*.

- 1) Birjo adalah remaja pengangguran yang sehari-hari sering mencopet dan menjambret barang milik orang lain. Ia biasanya beraksi di Pasar Araja.
- 2) Dengan kelincahan sikapnya, Birjo mampu membuntuti ibu itu sampai persis di belakangnya, hanya berbekal trik sendiri.
- 3) Dengan mata melotot, Aro langsung menodong Birjo dengan plancong hasil curian.

3. Alur

Dari segi Alur, hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 12 dan 13. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memaparkan peristiwa dan alur sudah runtut namun masih kurang terperinci dan kurang jelas peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam klimaks. Contoh alur yang mendapat skor 12 adalah cerpen yang ditulis oleh Rio Pradika dengan susunan alur sebagai berikut.

a. Bagian awal

Pada waktu itu saya masih kelas 2 di SMP Pangudi Luhur Moyudan. Setiap kelas 2, SMP Pangudi Luhur Moyudan mengadakan studi wisata bersama siswa-siswi, guru dan staf karyawan.

b. Bagian Tengah

Setiba disitu kami istirahat sejenak lalu berdoa jalan salib. Setelah selesai jalan salib, kami tidur. Pukul 05.00 kami mandi dan makan

pagi. Setelah makan pagi selesai, kami langsung menuju ke tempat wisata Taman Safari Indonesia 2 Prigen. Sesampainya disana kami disambut oleh sekawanan gajah. Di Taman Safari Indonesia 2 Prigen, juga banyak binatang-binatang yang hampir punah.

c. Bagian akhir

Setelah puas dengan berwisata di Gua Maria Puhsarang dan Taman Safari Indonesia 2 Prigen, kami memutuskan untuk pulang. Dalam perjalanan pulang, kami mampir sejenak untuk membeli oleh-oleh. Setelah itu kami lanjutkan perjalanan pulang dan mampir di suatu rumah makan untuk makan malam. Sampai di sekolah kira-kira pukul 00.00. Hari itu sungguh hari yang tak terlupakan bagi saya

Alur yang mendapat skor 12 bila rangkaian peristiwa antara satu peristiwa dengan yang lain terjalin cukup padu dari awal hingga akhir cerita.

Contoh cerpen yang dari segi alur mendapat skor 12 adalah cerpen yang ditulis oleh Ardi Martono dengan susunan alur sebagai berikut.

a. Bagian awal

- 1) Kisah ini dimulai ketika Dodi di sekolah. Hari itu senin, pada hari senin tidak ada pelajaran yang disukai Dodi. Pada jam pertama yaitu Bahasa Indonesia, Dodi tertidur karena mengantuk. Hal itu diketahui oleh pak Agus, kemudian Dodi disuruh keluar. Dodi keluar dengan senang. Dodi pun pergi ke kantin tapi kantin masih belum buka alias tutup. Pak Alex yang mengetahui Dodi di kantin kemudian memanggil Dodi.
- 2) Dodi pun pergi mengambil sapu dan membersihkan aula yang kotor banget.

b. Bagian tengah

- 1) Pelajaran kedua yaitu seni rupa. Pak Anton menyuruh menggambar besar. Ketika sedang menggambar, Dodi melihat gambar motor GP yang rodanya yang satu bengkok yang satu lonjong milik Yuda, teman sebangkunya. Dodi tertawa sambil meja dipukulinya. Ujung-ujungnya ya dikeluarkan dari kelas.
- 2) Pelajaran nomer tiga yaitu PKN. Ketika sedang menerangkan, handphone Dodi berbunyi, ia lupa mensilent handphone. Pak

Wanto (guru PKN) tentu saja kesal, kemudian ya dikeluarkan dari kelas.

- 3) Pelajaran setelah PKLN yaitu Matematika yang sangat sangat sangat tak disukainya. Kali ini cara Dodi dikeluarkan juga beda dari yang lain. Mungkin belum pernah terjadi di sekolah mana pun. Pada waktu sedang mengerjakan soal Matematika di buku LKS halaman 17 alias seventeen kaya nama band. Dodi kentut keras sekali dan baunya mantap. Ujung-ujungnya dikeluarkan.

c. Bagian akhir

Dodi, manusia yang pada 1 hari dikeluarkan oleh 4 guru. Berturut dari pelajaran 1 ke pelajaran terakhir. Sialnya Dodi hari ini. Tapi masih ada keberuntungan untuk Dodi yaitu Dodi dapat laptop dalam bungkus beng-beng yang bertuliskan "Selamat anda mendapat laptop". Kemudian bungkus itu ditukarkan di toko terdekat, oh salah di toko ia beli. Satu hari kemudian Dodi pun membawa laptop.

4. Latar

Dari segi Latar, hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 7. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen baik dan jelas, hanya saja masih ada salah satu latar yang kurang digambarkan dengan jelas, misalnya hanya memaparkan tempat namun tidak memaparkan waktu dan suasana dengan jelas. Salah satu contoh cerpen yang mendapatkan skor 7 adalah cerpen yang ditulis oleh Ardi Martono.

- 1) Hari itu senin, pada hari senin tidak ada pelajaran yang disukai Dodi. Pada jam pertama yaitu Bahasa Indonesia.
- 2) Dodi pun pergi ke kantin tapi kantin masih belum buka alias tutup
- 3) Dodi pun pergi mengambil sapu dan membersihkan aula yang kotor banget.

- 4) Dodi melihat gambar motor GP yang rodanya yang satu bengkok yang satu lonjong milik Yuda, teman sebangkunya. Dodi tertawa sambil meja dipukulinya. Ujung-ujungnya ya dikeluarkan dari kelas.
- 5) Kemudian bungkus itu ditukarkan di toko terdekat, oh salah di toko ia beli. Satu hari kemudian Dodi pun membawa laptop

5. Diksi dan Gaya Bahasa

Dari segi diksi dan gaya bahasa , hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 7 dan 6. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam penguasaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi namun dalam cerpen tersebut ada beberapa pilihan kata dan gaya yang kurang sesuai dengan cerpen yang ditulis. Contoh pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa yang mendapat skor 7 adalah berjudul *Copet Di Pasar Araja* yang ditulis oleh Robertus Dwi C.

- 1) "Hey, ternyata loe. Ngapain ?" kata Birjo pada Aro
- 2) "Bagi dong !" seru Aro
- 3) "Bagi apa ?" tanya Birjo
- 4) "Udah, gak banyak alasan deh !. Gue minta separuh sekarang juga !" bentak Aro

Salah satu contoh pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa yang mendapat skor 6 adalah cerpen *Dari Sial Menjadi Beruntung* yang ditulis oleh Ardi Martono

- 1) "Kenapa kamu nongkrong di kantin ?"
- 2) "Mau jajan pak."
- 3) "Ini kan jam pelajaran bukan jam istirahat, ambil sapu terus sapu aula."

6. Sudut Pandang

Dari segi sudut pandang , hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 6 dan 7. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memilih sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan cukup baik walaupun masih kurang begitu jelas. Contoh penggunaan sudut pandang dalam cerpen yang mendapat skor 6 terdapat pada cerpen yang berjudul *Dari Sial Menjadi Beruntung* yang ditulis oleh Ardi Martono

Ini adalah kisah tentang anak SMP yang bernama Dodi. Kisah ini dimulai ketika Dodi di sekolah. (pengarang serba hadir)

Contoh penggunaan sudut pandang dalam cerpen yang mendapat skor 7 bila sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan cukup baik. Contoh penggunaan sudut pandang yang mendapat skor 7 terdapat pada cerpen yang berjudul *Copet Di Pasar Araja* yang ditulis oleh Robertus Dwi C.

Ibu tersebut tak tahu sama sekali bila ada orang yang membuntuti dirinya dan langsung menggasak isi tasnya. Aro, salah satu teman Birjo, melihat Birjo beraksi langsung menyapanya. (pengarang serba hadir)

7. Kepaduan Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Dari segi Kepaduan Unsur-Unsur Pembangun Cerpen, hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik.

Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 12. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memadukan unsure-unsur pembangun cerpen baik hanya saja masih ada beberapa unsur yang perpaduannya kurang terpadu dengan baik. Contoh cerpen yang dari segi keterpaduan antar unsur yang mendapat skor 12 adalah cerpen yang berjudul Desa Naga yang ditulis oleh Ari(lihat lampiran 7, halaman 110).

4.3.2 Hasil Analisis Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Perempuan

Hasil Analisis data yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa perempuan kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi adalah 70,76 dengan simpangan baku 8,54. Nilai tersebut di atas ditransformasikan ke dalam presentase skala seratus terletak pada interval 46%-55% (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa perempuan berada pada tingkat hampir sedang.

Berikut uraian mengenai analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria sebuah cerpen (lihat tabel 2) adalah sebagai berikut:

1. Tema

Dari segi tema, kemampuan siswa perempuan dalam memilih dan mengembangkan tema dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 7 dan 8. Skor 7 dan 8 ini didapat oleh

siswa perempuan karena hasil menulis cerpen siswa perempuan dalam memilih tema dan amanat cukup relevan dengan cerpen yang ditulis.

Contoh tema yang mendapat skor 7 adalah cerpen yang tema yang diambil cukup relevan dengan cerpen namun amanat yang ingin disampaikan penulis kurang jelas dan kurang relevan. Salah satu cerpen yang dari segi tema mendapat skor 7 adalah cerpen yang ditulis oleh E. Putri Widhayanti yang berjudul *Melihat Festival Kembang Api di Alun-Alun Utara*.

Pada malam tahun baru, aku diajak kakak sepupuku untuk melihat festival kembang api. Aku melihat di alun-alun utara. Banyak orang yang menyaksikannya. Acara berlangsung dengan meriah.

Salah satu contoh tema yang mendapat skor 8 adalah cerpen yang tema dan amanat yang ingin disampaikan cukup relevan dengan tema yang ditulis. Salah satu cerpen yang dari segi tema mendapat skor 8 adalah cerpen yang ditulis oleh Agatha Dian yang berjudul *Sahabatku*.

Dalam bersahabat, banyak sekali rintangan yang harus dilalui terlebih dahulu sebelum menjadi persahabatan yang mungkin abadi. Namun, aku dan Tika akan terus berusaha untuk menjadi sahabat yang tak kan pernah mati untuk selamanya.

2. Tokoh dan Penokohan

Dari segi tokoh dan penokohan, hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa perempuan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dapat dikatakan baik. Hal ini tampak dari hasil yang diperoleh sebagian besar dengan skor 14 dan 15. Skor 14 dan 15 diperoleh karena siswa perempuan

dalam penggambaran tokoh dan penokohan baik cukup jelas dan terperinci.

Contoh gambaran tokoh dan penokohan yang mendapat skor 14 cerpen yang ditulis oleh Agatha Dian yang berjudul *Sahabatku*.

- 1) Namaku Agatha Dian Prahasuci Sulistyo, aku biasa dipanggil Ucik oleh teman-temanku. Aku punya seorang sahabat yang bernama Tika. Dia adalah sahabatku sejak masih kecil.
- 2) Jadi, aku dan Tika saat itu masih merasa iri atau merasa cemburu.

Salah satu contoh tokoh dan penokohan yang mendapat skor 15 cerpen yang ditulis oleh yang berjudul *Makan Buah Duet*.

- 1) Kelompok saya beranggotakan saya, Wulan, Lena dan Tika.
- 2) Kami bertiga spontan meneriaki Tika karna dia datang terlambat.
- 3) Tapi Wulan membantuku naik dan sayapun bisa naik.
- 4) Setelah sampai di rumah saya baru sadar bahwa buku saya tertinggal di rumah Wulan.

3. Alur

Dari segi Alur, hasil analisis yang diperoleh siswa perempuan dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 14. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memaparkan peristiwa sudah runtut dan cukup jelas peristiwa-peristiwa yang menjadi jalan cerita. Contoh cerpen yang dari segi alur mendapat skor 14 adalah cerpen yang ditulis oleh Agatha Dian yang berjudul *Sahabatku*.

a. Bagian Awal

Sejak kami masih duduk di TK, kami satu sekolah di TK dan SDK Klepu, yang jarak sekolahnya dengan rumahku hanya dibatasi jalan raya. Saat kami SD pun, kami satu sekolah, tetap disekolah itu juga. Saat SMP ini juga, kami satu sekolah lagi di SMP PL

Moyudan. Namun, satu yang membuat kami agak jauh, yaitu karena ruangan kelas kami berbeda. Tika di kelas A, sedangkan aku berada di kelas B. Namun, itu tidak membuat kami putus sahabat, hanya sekedar agak jauh.

b. Bagian tengah

Dulu, persahabatan ini hampir pecah. Gara-garanya ada seorang teman yang sudah lama tidak pernah keluar rumah. Dia selalu mengajak salah satu dari aku dan Tika untuk diajak main. Jadi, aku dan Tika saat itu masih merasa iri atau merasa cemburu. Gara-gara itu aku dan Tika jadi sering bertengkar, entah gara-gara iri, cemburu atau berprasangka buru kepada satu sama lain.

c. Bagian Akhir

Tapi akhirnya, aku dan Tika bisa mengatasinya. Masih banyak cerita yang lain. Bila ingat kenangan yang dulu, rasanya ingin ku ulangi lagi. Tapi pasti takkan semeriah dulu atau bahkan tidak meriah sama sekali.

4. Latar

Dari segi Latar, hasil analisis yang diperoleh siswa perempuan dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 7 dan 8. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen baik dan mendukung cerita yang ditulis sehingga lebih jelas. Salah satu contoh cerpen yang latar mendapatkan skor 7 adalah cerpen yang ditulis oleh Agatha Dian yang berjudul *Sahabatku*.

- 1) Aku dan Tika sama-sama tinggal di desa yang bernama Klepu. Jarak rumahku dan rumah Tika tidaklah jauh, hanya dibatasi sungai dan jalan saja. Kami juga tidak merasa kesulitan kalau ingin bermain, karena jarak rumah yang dekat.

- 2) Sejak kami masih duduk di TK, kami satu sekolah di TK dan SDK Klepu, yang jarak sekolahnya dengan rumahku hanya dibatasi jalan raya.
- 3) Saat SMP ini juga, kami satu sekolah lagi di SMP PL Moyudan. Namun, satu yang membuat kami agak jauh, yaitu karena ruangan kelas kami berbeda. Tika di kelas A, sedangkan aku berada di kelas B.
- 4) Walaupun jarak rumah Tika dengan rumah ayahku saat ini tidak jauh. Tapi, kami jadi sulit dan jarang sekali bermain bersama lagi. Apalagi sekarang kami sudah duduk dikelas 3 SMP, jadi tidak bisa banyak bermain.

Salah satu contoh cerpen yang dari segi latar mendapatkan skor 8 adalah cerpen yang ditulis oleh Anna Pry dengan judul *Menonton Film Bersama*.

- 1) Aku, Lena dan Eggy akan menonton film di rumahku
- 2) Film ini sangat menegangkan dan mengasyikkan, membuat jantung ini berdetak dag....dig....dug....!!!.
- 3) Saat itu kami tak lepas dari layar komputer, karena tidak mau ketinggalan satu adegan pun.
- 4) Akhirnya mau tidak mau aku harus meninggalkan film itu sebentar untuk mengambil mie instant untuk teman-temanku, yang sedang lapar dan membutuhkan P3K (Pertolongan Pertama Perut Keroncongan). Film yang kami tonton sebetulnya aneh, tapi entah kenapa kami menikmati film itu dengan senang gembira, mungkin karena menontonnya bersama-sama.
- 5) Waktu pun sudah mulai senja, Eggy dijemput ibunya dan Lena pun juga ikut pulang.

5. Diksi dan Gaya Bahasa

Dari segi diksi dan gaya bahasa, hasil analisis yang diperoleh siswa perempuan dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 7 dan 6. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam penguasaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi

namun dalam cerpen tersebut ada beberapa pilihan kata dan gaya yang kurang sesuai dengan cerpen yang ditulis.

Contoh pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa yang mendapat skor 7 ada dalam cerpen yang ditulis oleh Agatha Dian dengan judul *Sahabatku* (lihat lampiran 8 halaman 117).

Aku juga mengingat suatu percakapan, aku dan Tika yang berkata pada ibu kami yang sedang berada di pinggir sungai, tepatnya dibawah pohon jambu milik kakekku, "kita ini sahabat sejati lho bu." Lalu ibu Tika dan ibuku berkata, "Sejati desa ? apa Sejati mana ?!" katanya sambil tertawa.

Contoh pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa yang mendapat skor 6 ada dalam cerpen yang ditulis oleh Brigita Kapti dengan judul *Malas Belajar*. (lihat lampiran 8 halaman 115).

Lalu saya menjawab, "kenapa kita harus susah berfikir disana, intinya kita bersenang-senang." Pada suatu ketika di sekolah, kami mendapat jatah untuk mengikuti anggota misdinar, saya mengikuti kegiatan itu. Pada suatu ketika kami diundang ke gereja untuk mengikuti misa remaja. Kami pun mengikutinya dengan senang. Kami ternyata mendapat tugas misdinar. Kami juga mendengar kotbah romo. "Semangat remaja sedang berkobar-kobar" yang artinya agar kami tidak malas belajar

6. Sudut Pandang

Dari segi sudut pandang , hasil analisis yang diperoleh siswa perempuan dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 7. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memilih sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan cukup baik dan cukup jelas. Salah satu contoh cerpen yang dari segi sudut pandang

mendapat skor 7 ada dalam cerpen yang ditulis oleh Agatha Dian dengan judul *Sahabatku*.

Namaku Agatha Dian Prahasuci Sulisty, aku biasa dipanggil Ucik oleh teman-temanku. Aku punya seorang sahabat yang bernama Tika. Dia adalah sahabatku sejak aku masih kecil (pengarang sebagai pelaku utama cerita).

7. Kepaduan Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Dari segi Kepaduan Unsur-Unsur Pembangun Cerpen, hasil analisis yang diperoleh siswa perempuan dalam menulis cerpen dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 14, dan 15. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis cerpen dalam memadukan unsur-unsur pembangun cerpen baik hanya saja masih ada beberapa unsur yang perpaduannya kurang sedikit terpadu dengan baik.

Contoh cerpen yang dari segi keterpaduan antar unsur mendapat skor 14 adalah cerpen yang berjudul *Sahabatku* yang ditulis oleh Agatha Dian (lihat lampiran 7, halaman 117). Contoh cerpen yang dari segi keterpaduan antar unsur mendapat skor 15 adalah cerpen yang berjudul *Makan Buah Duet* yang ditulis oleh Eggy Sulti (lihat lampiran 7, halaman 121).

4.3.3 Hasil Analisis Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Dari hasil penghitungan secara kuantitatif ditemukan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada tingkat hampir sedang, dan kemampuan menulis yang dimiliki siswa perempuan berada pada tingkat hampir sedang. Hal tersebut ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Secara deskriptif, dapat ditemukan adanya kriteria menonjol dari kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jika dilihat dari beberapa aspek yang dinilai terdapat perbedaan dari skor yang diperoleh oleh siswa laki-laki dan perempuan.

Dari segi tema kemampuan siswa laki-laki sebagian besar mendapat skor 6, sedangkan untuk siswa perempuan mendapat skor 7 dan 8. Dari segi tokoh dan penokohan siswa laki-laki sebagian besar mendapat skor 12, sedangkan untuk siswa perempuan mendapat skor 14 dan 15. Jika dilihat dari segi alur siswa laki-laki sebagian besar mendapat skor 12 dan 13, sedangkan untuk siswa perempuan mendapat skor 14. Dari segi latar kemampuan siswa laki-laki sebagian besar mendapat skor 7, sedangkan untuk siswa perempuan mendapat skor 7 dan 8. Dari segi diksi dan gaya bahasa kemampuan siswa

laki-laki dan siswa perempuan sama yaitu mendapat skor 6 dan 7. Dari segi keterpaduan unsur-unsur pembangun cerpen kemampuan siswa laki-laki sebagian besar mendapat skor 12, sedangkan untuk siswa perempuan mendapat skor 13,14, dan 15. Berikut di bawah ini akan dijabarkan tabel kesimpulan secara deskriptif dari hasil analisis kerja menulis cerpen siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berikut di bawah ini akan dijabarkan tabel kesimpulan secara deskriptif dari hasil analisis kerja menulis cerpen siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 8

Kesimpulan Perbedaan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

No.	Kriteria	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
1.	Tema	Tema cukup relevan dengan cerpen yang ditulis namun amanat yang disampaikan kurang nampak dan kurang jelas.	tema dan amanat cukup relevan dengan cerpen yang ditulis. Tema dan amanat juga jelas.
2.	Tokoh dan penokohan	Penggambaran tokoh dan penokohan cukup jelas namun kurang terperinci.	Dalam penggambaran tokoh dan penokohan baik cukup jelas dan terperinci.
3.	Alur	Memaparkan peristiwa dan alur sudah runtut namun masih kurang terperinci dan kurang jelas peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam klimaks.	Memaparkan peristiwa sudah runtut dan cukup jelas peristiwa-peristiwa yang menjadi jalan cerita.

4.	Latar	Tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen baik dan jelas, hanya saja masih ada salah satu latar yang kurang digambarkan dengan jelas.	Memilih tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen baik dan mendukung cerita yang ditulis sehingga lebih jelas.
5.	Diksi dan gaya bahasa	penguasaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi namun dalam cerpen tersebut ada beberapa pilihan kata dan gaya yang kurang sesuai dengan cerpen yang ditulis.	Penguasaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi namun dalam cerpen tersebut ada beberapa pilihan kata dan gaya yang kurang sesuai dengan cerpen yang ditulis.
6.	Sudut pandang	Dalam memilih sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan cukup baik walaupun masih kurang begitu jelas.	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan cukup baik dan cukup jelas.
7.	Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	Hasil menulis cerpen dalam memadukan unsur-unsur pembangun cerpen baik hanya saja masih ada beberapa unsur yang perpaduannya kurang terpadu dengan baik.	Dalam memadukan unsur-unsur pembangun cerpen baik hanya saja masih ada beberapa unsur yang perpaduannya kurang sedikit terpadu dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk SMP Pangudi Luhur Moyudan Yogyakarta, karena populasi penelitiannya adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap 50 lembar kerja hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang dikerjakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan, diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan rata-rata menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa laki-laki kelas IX adalah 65,12 dan simpangan baku sebesar 7,57. Nilai tersebut jika ditranformasikan ke dalam penentuan penghitungan persentase skala seratus terletak pada tingkat penguasaan 46%-55%. Untuk itu, dapat diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dalam kategori hampir sedang.
2. Kemampuan rata-rata menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa perempuan kelas IX adalah 70,76 dan simpangan baku sebesar 8,54. Nilai tersebut jika ditranformasikan ke dalam penentuan penghitungan persentase skala seratus terletak pada tingkat penguasaan 46%-55%. Untuk itu, dapat

diketahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dalam kategori hampir sedang.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX dalam membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini dibuktikan dengan analisis pengujian perbedaan (tes-t) dalam taraf signifikan 5% dan DB 48. Untuk mengetahui perbedaan harga t-observasi dengan harga t-tabel, maka dilakukan tes-t. setelah dilakukan tes-t maka diperoleh harga t-observasi sebesar 2,42 dan harga t-tabel adalah 2,0126. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa t observasi lebih besar dari t-tabel ($t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$). Dengan kata lain, ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan SMP Pangudi Luhur Moyudan.

5.2 Implikasi

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis cerpen, perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebuah cerpen yang baik. Kriteria-kriteria tersebut adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, diksi dan gaya bahasa, sudut pandang, dan keterpaduan unsure-unsur pembangun cerpen. Dengan demikian, kriteria cerpen yang baik harus dijadikan sebagai acuan guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan materi menulis cerpen supaya pengajaran menulis cerpen dapat diberikan secara maksimal.

2. Hasil kemampuan rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam membuat cerpen berada pada tingkat hampir sedang apabila dilihat berdasarkan patokan penghitungan persentase skala seratus. Hasil yang telah diperoleh ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis terutama menulis cerpen.
3. Hasil analisis data dalam penghitungan nilai rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki perbedaan dalam menulis cerpen, meskipun kemampuan keduanya masih dikatakan dalam kategori hampir sedang jika dilihat dari penghitungan persentase skala seratus. Hal ini dapat menjadi catatan tambahan bagi guru agar lebih intensif dalam menyampaikan atau memberikan pelajaran menulis khususnya menulis cerpen, terlebih bagi siswa laki-laki.

5.3 Saran

Atas dasar hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran kepada Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Moyudan, Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti lain.

1. Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Moyudan

Peningkatan kemampuan menulis dalam hal ini menulis cerpen perlu mendapat perhatian kepala sekolah terutama dalam hal sarana dan prasarana yang

mendukung proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis. Sarana dan prasarana tersebut dapat diwujudkan melalui pengadaan dan pengembangan buku-buku mengenai keterampilan menulis sebagai tambahan referensi siswa.

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu mengevaluasi secara menyeluruh sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang baik dengan memperhatikan kriteria-kriteria yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, diksi dan gaya bahasa, sudut pandang, dan keterpaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain peneliti lain diharapkan dapat membuat dan mengembangkan penelitian lain yang belum tercakup dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Akhaidah, Sabarti. Dkk,1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas.

Effendi, Haris.1999.*Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Enre, Fachrudin, dkk. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Depdikbud.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman Pribadi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman_Pribadi). diakses tanggal 5 Maret 2010

Ika, Lucia.2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Skripsi SI. PBSID USD. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Kusworosari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Pengalaman Pribadi sebagai Basis melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas X SMA N 5 Semarang*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Mariana, Katharina. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP.USD. Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Nurgiyantoro,Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro,Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Purwanti, Retno. *Pemanfaatan Pengalaman Pribadi Siswa SMA dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Studi Kasus Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Widya Dharma Turen)*. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Prabu,A.A.A. Raden Cahaya.1985. *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*. Bandung: Angkasa.
- Ratnawati, Marilia. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menyimak Rekaman Cerpen “ Satu Kecupan” Pada Siswa Kelas XI Multimedia dan Siswa Kelas XI Tekstil SMKN II Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi SI. PBSID USD. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Riskyanto, Andika Yudhik.2008. *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kertosono*. Skripsi Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas UM.
- Septiani, Nurul Melti Indah. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh dalam Cerita dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X₄ SMA N 2 Tegal*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Agus Nuryatin, M.Si. Pembimbing II. Drs. Mukh Doyin, M. Si.
- Soemardjo, Jacob. 1986. *Seluk Beluk Cerpen*. Bandung : Justisia.
- Soewandi, A.M. 1995. *Kedwibahasaan: Pengertian Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudjiman.1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suhariato, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, Jakob . 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, Toto. 2008. *Pandai Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.

Yuliawati, Setyarini. 2006. *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : IX/1

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

Standar Kompetensi : Menulis

8. Siswa mampu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek.

Kompetensi Dasar : 8.2 Siswa mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Indikator : 8.2.1 Siswa mampu mendaftar peristiwa-peristiwa yang pernah dialami.

8.2.2 Siswa mampu menentukan satu peristiwa yang menarik untuk dijadikan cerita pendek dari peristiwa yang dialami.

8.2.3 Siswa mampu menuliskan cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendaftar peristiwa-peristiwa yang pernah dialami.
2. Siswa dapat menentukan satu peristiwa yang menarik untuk dijadikan cerita pendek dari peristiwa yang dialami.
3. Siswa dapat menuliskan cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

II. Materi Ajar

- a. Cerita pendek adalah cerita yang melukiskan suatu kejadian dalam kehidupan manusia secara ringkas tetapi jelas.
- b. Ciri-ciri cerpen
 1. Mengandung konflik
 2. Panjang cerpen antara tiga sampai sepuluh halaman atau kurang dari sepuluh ribu kata
 3. Hanya terdapat satu insiden yang menguasai cerita
 4. Hanya terdapat satu alur
 5. Habis dibaca dalam sekali duduk
 6. Penokohan dilukiskan secara singkat
- c. Langkah-langkah menulis cerpen
 1. Menentukan tema
 2. Menentukan latar, tokoh, sudut pandang dan konflik
 3. Menyusun alur berdasarkan tema
 4. Memilih kata yang tepat untuk menulis cerpen
- d. Alur adalah jalan cerita, kaitannya antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain dalam sebuah cerita. Kaitan antara peristiwa itu mempunyai penekanan pada hubungan sebab akibat (kausalitas) yang artinya satu peristiwa berkaitan dengan peristiwa yang lain.

e. Tahapan Alur dalam cerita pendek

1. Pengantar (rangsangan)

Lukisan alam, tempat atau situasi yang dapat menuntun pikiran dan perasaan pembaca mengikuti jalan cerita

2. Penampilan masalah (konflik/ rumitan)

Mengungkapkan persoalan yang dihadapi oleh para pelaku khususnya pelaku utama

3. Puncak ketegangan (Klimaks)

Menggambarkan bagaimana para pelaku menhadapi persoalan dan mencari pemecahannya

4. Ketegangan menurun (leraian)

Menggambarkan bagaimana para pelaku sudah mulai dapat mengatasi persoalan

5. Penyelesaian

Masalah sudah dapt diselesaikan oleh para pelakunya.

f. Tokoh dan penokohan

1. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

2. Penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat pada pelaku-pelaku dalam cerita. Sifat yang diberikan itu akan tercermin pada pikiran dan perbuatannya, ucapannya, dan pandangannya terhadap sesuatu

g. Latar ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa.

h. Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan.

III. Metode

1. Tanya Jawab

2. Penugasan

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal a. Apersepsi - Brainstorming tentang cerita pendek - Siswa diminta untuk mengidentifikasi cirri-ciri cerpen dari cerpen yang dibaca.	5 menit 10 menit
	Kegiatan inti - Siswa mendaftar peristiwa-peristiwa yang pernah dialami - Siswa memilih satu peristiwa yang menarik dari peristiwa yang pernah dialami - Siswa menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami - Siswa diminta untuk membacakan hasil cerpen yang ditulisnya	5 menit 2 menit 40 menit 15 menit
	Kegiatan Penutup - Klarifikasi materi - Kesimpulan	5 menit 3 menit

V. Alat/ Bahan/ Sumber

- Pengalaman Pribadi
- Buku teks “ Bahasa dan Sastra Indonesia” Karya Nurhadi, dkk. Penerbit : Erlangga,Jakarta, tahun 2005.
- Cerpen berjudul “ Undangan Istimewa” diambil dari MODUL Bahasa Indonesia Kelas VII/09.

VI. Penilaian

Tes Unjuk Kerja

a. Soal :

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami dengan langkah-langkah sebagai berikut !

1. Datalah 10 peristiwa yang pernah kalian alami !
2. Pilihlah satu peristiwa yang paling menarik dari peristiwa yang pernah kamu alami !
3. Buatlah cerpen berdasarkan tema yang kamu pilih !

b. Pedoman Penilaian

1. Skor Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Tema dan amanat	10
2.	Tokoh dan penokohan	20
3.	Alur	20
4.	Latar	10
5.	Diksi dan gaya bahasa	10
6.	Sudut pandang	10
7.	Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	20
	Jumlah	100

2. Aspek Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	skor	Kriteria	Kategori
1. Tema dan amanat	9-10	Tema dan amanat sangat relevan dengan cerpen yang ditulis	Sangat baik
	6-8	Tema dan amanat cukup relevan dengan cerpen yang ditulis	Baik
	3-5	Tema dan amanat kurang relevan dengan cerpen yang ditulis	Cukup
	0-2	Tema dan amanat tidak relevan dengan cerpen yang ditulis	Kurang
2. Tokoh	16-20	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat

dan penokohan	11-15	jas Penggamban tokoh dan penokohan cukup jelas	baik
	6-10	Penggamban tokoh dan penokohan kurang jelas	Baik
	0-5	Penggamban tokoh dan penokohan tidak jelas	Cukup
3. Alur	16-20	Rangkaian peristiwa yang sangat runtut	kurang
	11-15	Rangkaian peristiwa yang runtut	Sangat baik
	6-10	Rangkaian peristiwa yang cukup runtut	Baik
	0-5	Rangkaian peristiwa yang tidak runtut	Cukup
4. Latar	9-10	Pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen sangat baik.	Kurang
	6-8	Pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen baik	Sangat baik
	3-5	Pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen kurang baik.	Baik
	0-2	Pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang menggambarkan terjadinya peristiwa dalam cerpen tidak baik.	Cukup
5. Diksi dan gaya bahasa	9-10	Penggunaan diksi dan gaya bahasa sesuai dengan situasi	Kurang
	6-8	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi	Sangat baik
	3-5	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang sesuai dengan situasi	Baik
	0-2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa tidak sesuai dengan situasi	Cukup
6. Sudut pandang	9-10	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh dengan baik	Kurang
	6-8	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh cukup baik	Sangat baik

	3-5	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh kurang baik	Cukup
	0-2	Sudut pandang dapat menjelaskan tokoh tidak baik	Kurang
8. Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	16-20	Perpaduan antar unsur sangat baik	Sangat baik
	11-15	Perpaduan antar unsur baik	Baik
	6-10	Perpaduan antar unsur cukup baik	Cukup
	0-5	Perpaduan antar unsur kurang	Kurang

3. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Nilai	kategori
1	85 – 100	Sangat baik
2	75 - 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat kurang

Mengetahui :
Kepala Sekolah,
Dis. A. Budiyo

Yogyakarta, Juli 2009

Guru Praktikan

Pujiastuti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA SISWA LAKI-LAKI

1. Robertus Dwi. C
2. Budi
3. Wahyu Nugraha
4. Andi Martono
5. Ari
6. Dewo
7. Rio Pradika
8. Anang Tri
9. Chornelius Adrianto
10. Yohanes andri Pratama
11. Yohana Rosindo
12. Subagyo
13. C. Triyoga Tyas Utama
14. Yulius Bayu Wicaksono
15. Yulius Doni anggoro
16. Diki Apriawan
17. Agustinus Vera Yanto
18. Darama Paradika
19. Aji
20. Ardinata
21. Andi
22. Fajar Dwi. S
23. Antonuis Feri
24. Hendri Eko P.
25. Desta Enggal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA SISWA PEREMPUAN

1. E. Putri Widhayanti
2. Anna Pri Ety Wulandari
3. Angelica Riza Maria
4. Chatarina Titin Mugilestari
5. Novianti kusumastuti
6. Cicilia Rina Pujiastuti
7. Lusida Desi Septiana
8. Marta Oktaviani
9. Christina Andriyani Perwitasari
10. El. Ortorita
11. Y.F. Larasati
12. R. Yulinda Meliana
13. Ruspitasari
14. Stefani Laksita Gorajaya
15. Fransiska Ratna Yunita
16. B. Kapti S.
17. Maria A. Toalin
18. M. Merdiana
19. Maria Dwi Astuti
20. Helena Puspita
21. Eggi Sulti K
22. M. Resti M.
23. Cicilia Evi K.
24. Agatha Dian P.S
25. Fransisca Atika P.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 4

HASIL PENILAIAN SISWA LAKI-LAKI

No	Tema dan amanat	Tokoh dan Penokohan	Alur	Latar	Diksi dan Gaya Bahasa	Sudut Pandang	Keterkaitan Unsur	Nilai
1	7	12	13	7	7	7	12	65
2	8	15	15	7	8	7	15	75
3	7	14	14	7	7	7	13	69
4	6	12	13	7	6	6	13	63
5	6	13	11	6	6	6	12	60
6	7	12	12	8	7	7	13	66
7	7	11	12	8	7	7	12	64
8	6	13	13	7	6	6	13	64
9	6	11	13	7	6	6	12	61
10	5	7	9	4	6	5	10	46
11	6	12	12	7	5	6	12	60
12	6	12	12	7	7	6	13	63
13	6	12	11	7	6	6	12	60
14	6	11	12	7	7	6	11	60
15	6	12	12	7	6	7	12	62
16	6	12	11	7	7	6	12	61
17	6	12	12	7	7	6	12	62
18	6	12	13	7	7	7	13	65
19	6	12	12	7	6	7	12	62
20	6	13	14	8	7	7	14	69
21	8	15	16	8	8	8	17	80
22	7	13	13	6	7	7	12	65
23	8	16	17	9	9	8	18	85
24	8	15	15	8	8	8	15	77
25	7	12	12	7	7	7	12	64

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 5

HASIL PENILAIAN SISWA PEREMPUAN

No.	Tema dan Amanat	Tokoh dan Penokohan	Alur	Latar	Diksi dan Gaya Bahasa	Sudut Pandang	Keterkaitan unsur	Nilai
1	7	11	11	6	6	6	11	58
2	9	15	15	8	8	8	17	80
3	9	17	17	9	9	9	19	89
4	7	13	14	8	7	7	15	71
5	9	16	16	8	8	8	17	82
6	8	16	16	8	8	8	16	80
7	8	16	14	7	7	7	15	74
8	7	15	13	7	7	7	14	63
9	6	13	14	6	7	7	13	66
10	7	15	14	6	7	7	15	71
11	7	14	14	7	8	7	15	72
12	8	17	18	9	9	8	19	88
13	7	13	13	8	7	7	14	69
14	8	11	11	6	7	7	12	62
15	8	15	13	8	7	7	14	72
16	6	12	11	7	6	6	12	60
17	6	12	12	6	6	6	13	61
18	8	15	14	8	8	8	16	77
19	6	11	12	7	6	6	12	60
20	6	11	13	6	6	6	13	61
21	7	15	15	9	8	8	15	77
22	8	14	14	8	8	7	14	73
23	7	14	13	7	7	7	13	68
24	8	14	14	7	7	7	14	71
25	7	13	12	6	7	6	13	64

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis T-Test dengan SPSS

Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor DRP	Laki-Laki	25	65.12	7.726	1.545
	Perempuan	25	70.76	8.719	1.744

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor DRP	Equal variances assumed	1.246	.270	-2.421	48	.019	-5.640	2.330	-10.325	-.955
	Equal variances not assumed			-2.421	47.315	.019	-5.640	2.330	-10.326	-.954

AMPIRAN 7

Yohanes Andri Pratama
34
1XB

Bhs. Indonesia



Merah Putih Beraksi

di dalam bermain sepak bola, sepak juga bisa mendapatkan gelar permainan sepak bola adalah permainan yang jarang



(KIKY)

Sampai di lupakan, keuntungan dalam Permainan Sepak bola adalah bisa mencetak Gol!!! dan dalam Permainan Sepak bola juga membutuhkan Sportivitas kalah menang biasa pasti dalam permainan sepak bola ada yang kalah dan ada juga yang menang dan juga membutuhkan Semangat yang kuat.

$$5 + 7 + 9 + 4 + 6 + 5 + 10 = (46)$$



Ardi Mantoro (05/1XB)

Dari Sial Menjadi Beruntung

Ini adalah kisah tentang anak smp yang bernama Dodi. Kisah ini dimulai dari Dodi ketika Dodi disekolahkan. Hari ~~itu~~ ^{senin} ~~itu~~ ^{itu} senin, pada hari senin tidak ada pelajaran yg disukai Dodi. Pada jam pertama yaitu bahasa Indonesia, Dodi tertidur karena mengantuk. Hal itu diketahui oleh Pak Agus, kemudian Dodi disuruh keluar. Dodi keluar dengan senang. Dodi pun pergi ke kantin tapi di kantin masih belum buka alias tutup. Pak Alex yg mengetahui ~~itu~~ Dodi di kantin kemudian memanggil Dodi.

"Dodi kesini kamu!" kata Pak Alex

"Ada apa pak?" tanya Dodi

"Kenapa kamu ~~keluar~~ nongkrong di kantin?"

"Mau jajan Pak!"

"~~Ya~~ Nih jam pelajaran bukan ^{jam} istirahat, ambil sapu terus sapu aula!"

"Iya pak"

Dodi pun pergi mengambil sapu dan membersihkan aula yang kotor banget. Aula Sekolah Dodi sangat besar jadi dibutuhkan waktu 2 minggu, eh salah bukan 2 minggu tapi ± 20 menit. Setelah selesai Dodi dipanggil Pak Alex lagi.

"Saya mau tanya sekali lagi kenapa kamu nongkrong di kantin, apa kamu dikeluarkan?"



"Iya Pak!"
"Apa sebabnya?"
"Tidur!!!"
"Ya Udh. kalau gitu."

Oh iya saya lupa, Pak Alex itu guru IPA. Setelah Pak Alex. pergi, Dodi malah mainan Handphone. Jam pertama sudah berakhir tapi masih Bahasa Indonesia ditelus kan dengan pelajaran Bahasa Indonesia lagi. Setelah bahasa pelajaran bahasa Indonesia selesai. Dodi masuk ke kelasnya.

Oh iya saya lupa lagi, Dodi kelas 9C. Pelajaran kedua yaitu seni rupa. Pak Anton menyuruh menggambar besar. Ketika sedang menggambar Dodi melihat gambar motor ~~6R~~ yang rodanya yang satu pen bengkok yang satu (lonjong) milik kuela. teman sebangkunya. Dodi tertawa sambil meja dipukulnya. Ujung-ujungnya ya di dikeluarkan dari kelas.

Pelajaran nomer tiga yaitu Pkn. Ketika sedang menerangkan Handphone Dodi berbunyi, la lupa mesrnt Handphone. Pak wanto ^{guru pkn} tentu saja kesal kemudian ya dikeluarkan dari kelas.

Pelajaran ~~nomer~~ setelah Pkn yaitu Matematika yg sangat sangat sangat tak disukainya. Kali ini ~~cara~~ Dodi dikeluarkan juga beda dari yg lain. Mungkin belum pernah terjadi di sekolah mana



pun. Pada waktu sedang mengerjakan soal Matematika di buku LKS halaman 17 alias serenten kayak na ma band. Dodi kesus sekali. Dan baunya man tap bau. Ujung-ujungnya dikeluarkan.

Dodi manusia yang pada 1 hari dikeluarkan oleh 4 guru. Berturut dari pelajaran 1 ke pelajaran terakhir. Sialnya Dodi hari ini. Tapi masih ada keberuntungan untuk Dodi yaitu Dodi dapat laptop dalam bungkus beng-beng yg bertuliskan "Selamat Anda dapat Laptop". Kemudian bungkus itu ditukarkan ditoko terdekat, oh salah ditoko la beli. Satu hari kemudian Dodi pun membawa pulang laptop. "Alhamdulillah" (ka lo nggak gitu tulisannya ~~beresnya~~) kata Dodi. Penulis mengatakan, "Tamat".

$$6 + 12 + 13 + 7 + 6 + 6 + 13 = 63$$

NAMA: ANDI

NO: 04

KELAS: ~~IXA~~ IXA

100

Kejadian Bengsin

Siang hari setelah pulang sekolah aku bermaksud pergi ke rumah temanku dengan mengendarai sepeda motor. Sebelum pergi aku mengecek apakah bensinnya sudah habis atau masih penuh, tapi indikator bensinnya berada di huruf F. Jadi aku langsung pergi ke tempat temanku.

Setelah sampai di rumah temanku yang masih satu kelas denganku, yaitu David, aku memanggil namanya, kemudian orangnya keluar. Aku ke rumah David untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Karena data untuk tugas kurang, kami bermaksud pergi ke warnet untuk mencari data. Kami pergi ke warnet dengan berboncengan menaiki sepeda motorku. Tidak lama kemudian ke titik hampir sampai warnet yang di situ tiba-tiba motorku macet, aku pikir motorku macet karena rusak. (Padahal) ^{di tempat itu} tidak ada bengkel ^{di situ} di sekitar sini. Kami berusaha memperbaiki sendiri dengan melepas busi dan membersihkannya. Setelah selesai di cek ternyata businya masih bagus lalu aku mencoba ^{menyala} motorku, ternyata tidak mau ~~hidup~~ hidup. Karena tidak tahu rusak apaanya lalu kami mendorong motor ke tempat bengkel terdekat.

Kami mendorong motor sudah cukup jauh, tapi aku baru ingat kalau ^{Spedometer} Speedo motor dan indikator ^{bensinnya} bensinnya rusak lalu aku membuka tangki bensin. Setelah dilihat ternyata tangkinya kering. Karena hal itu ^{membuat} temanku David merasa jengkel dan marah. Tetapi dia ~~ter~~ tiba-tiba terfawa karena mengingat ke jadian yang baru saja menimpa kami. Kami lalu mendorong kembali ke tempat penjual ^{bensin} bensin eroran yang sudah kami lewat tadi, untungnya letaknya tidak jauh. Setelah tangki di isi dengan bensin lalu aku membayar ^{bensin} tersebut. Setelah di bilang ~~uang~~ uang yang ku bawa kurang untuk membayar ^{bensin} bensin, David juga tidak membawa uang. Aku terpaksa tinggal di sini untuk menanti David mengambil uang dari rumahnya. Aku menunggu di tempat itu sambil berbincong-bincong dengan penjual ^{bensin} bensin. Setelah lama menunggu David tidak datang-datang aku takut kalau David tidak ~~datang~~ kembali lagi, tapi untungnya dia kembali dan membayar kekurangannya.

Karena kejadian tersebut kami tidak jadi mengerjakan tugas dari sekolah. Kami memutuskan mengerjakannya besok. Sekarang jika mau pergi menggunakan sepeda motor selalu memeriksa tangki bensin dan membawa uang tambahan takut jika motornya tiba-tiba mogok di jalan.

$$8 + 15 + 16 + 8 + 8 + 8 + 17 = 80$$

Nama : Antonius Fery D.

Kelas : IX^A
No 07 (tujuh)

Date

☐	LKTD OSIS Boro, antara Keringat
☐	dan Pengalaman Baru
☐	
☐	"Perhatian ! Taat, Siap, Proses !", adalah kata-kata yang
☐	sampai detik ini mungkin masih akan selalu diingat oleh semua
☐	peserta Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD) OSIS
☐	di SMP Pangudi Luhur Boro. Ya, kalimat yang mengajak semua
☐	peserta, khususnya para pengurus OSIS untuk lebih disiplin dan
☐	tepat waktu, serta selalu siap dalam menghadapi tugas apa-
☐	pun.
☐	Pergalangan menuju sebuah pengalaman indah itu dimulai
☐	dari SMP Pangudi Luhur Moyudan. Dengan mobil milik Bapak
☐	Iwan, selaku guru Pembina OSIS SMP Pangudi Luhur Moyudan,
☐	Kami, enam pengurus inti OSIS berangkat menuju Boro sekitar
☐	pukul 15.00 dan tiba di sana kurang dari 20 menit kemudian.
☐	Di perjalanan, kami bercengkrama sambil sesekali tertawa terba-
☐	hak-bahak.
☐	Sambil menunggu peserta dari SMP Pangudi Luhur Sedayu,
☐	Klaten, dan Solo, kami menuju tempat istirahat masing-masing
☐	dan berkeliling melihat-lihat suasana SMP Pangudi Luhur Boro
☐	Saya berkenalan dengan Adhy, ketua OSIS SMP Pangudi Luhur
☐	Boro. Ia mengenalkan ruangan-ruangan serta suasana di SMP
☐	tersebut dengan ramah pada kami.
☐	Sekitar pukul 16.00, kami semua dipanggil karena acara
☐	pembagian kelompok akan segera dimulai. Saya berada di kelom-
☐	pok 3 bersama dengan Adhy (Boro), Lala (Solo), Nadya (Se-
☐	dayu), Soraya (Klaten), dan Agnes (Solo). Banyak hal yang
☐	kami lakukan, tetapi dengan kelompok tiga-lah saya lebih
☐	banyak menerima banyak karakter dan sifat masing-masing
☐	anggota serta pengalaman-pengalaman baru.

No. _____

Date _____

- ☐ Hari itu merupakan hari pertama. Setelah mandi, yaitu
- ☐ sekitar pukul 19.00, kami semua makan malam. Setelah itu,
- ☐ kami berkumpul di Aula untuk menerima tugas pada hari kedua
- ☐ atau hari selanjutnya. Di Aula, kami semua duduk dengan
- ☐ diiringi aba-aba, "Persiapan Duduk! Sheeett! Silahkan
- ☐ duduk! Terima kasih...", agar kami semakin patuh dengan
- ☐ semua aba-aba.
- ☐ Kira-kira pukul 20.00, kami diberi tugas. Tugas itu
- ☐ membutuhkan kreativitas dan kekompakan. Kelompok 3 membuat
- ☐ sebuah terowongan dari kertas, tali, karet gelang, dan boplin.
- ☐ Walaupun hasil karya itu tidak dinilai guaranya, tetapi
- ☐ syukurlah kelompok 3 berhasil menunjukkan karya yang ter-
- ☐ baik. Selain itu, kami juga diberi tugas untuk membuat yel-
- ☐ yel dan menyanyi lagu nasional yang harus dipertaskan pada
- ☐ hari ketiga. Pukul 22.30 kami semua mulai berangkat tidur
- ☐ di kamar masing-masing.
- ☐ Kicauan burung pagi menggugah kami untuk melanjutkan
- ☐ kegiatan di hari kedua. Masih dengan perintah "Perhatian!
- ☐ Taat, Siap, Proses!", kami mulai berkumpul untuk memulai senam.
- ☐ Setelah itu kami mandi, lalu berkumpul di Aula. Kami diberi
- ☐ kantong plastik berisi snack dan air minum, karena kami semua
- ☐ akan "bekerja". Maksudnya celah membantu pekerjaan warga
- ☐ di sekitar SMP Pangudi Luhur Boro dan kami harus mengum-
- ☐ pulkan 20 tanda tangan sebagai tanda upah. Namun, saya
- ☐ hanya berhasil mengumpulkan 19 tanda tangan. Itupun masih
- ☐ lebih mendingan. Masih banyak yang hanya mendapat kurang
- ☐ dari 10 tanda tangan. Baik banyak ataupun sedikit, namun
- ☐ kami menyadari bahwa bila ingin mendapat sesuatu, kita
- ☐ harus berusaha dan tetap bersyukur meskipun pekerjaan
- ☐ yang dilakukan sangat berat.

Setelah makan siang, sekitar pukul 13.00, kami diberi tugas lagi, yakni out-bond, menyusuri pegunungan, sungai, makam dan halangan lain. Setelah diundi, kami dari kelompok 3 mendapat giliran ke-5 dari 8 nomor undian. Banyak rintangan yang harus kami lewati. Mulai dari menjaga keseimbangan air, mencari bola dalam air, melewati jembatan kayu sambil tiarap, mencari kata, hingga mencari domino di makam. Kami tiba di SMP PL Boro pukul 19.00 lalu, kami mandi dan makan malam sambil istirahat.

Pukul 20.00 setelah semua peserta telah berkumpul, kami bergegas menuju ke Aula untuk renungan. Di Aula, kami melihat cuplikan film tentang persahabatan. Pukul 21.30, setiap kelompok diberi kesempatan untuk saling sharing. Pukul 22.00, kami semua tidur.

Tak sabar rasanya untuk menanti hari ke-3, karena hari itulah hari terakhir. Pukul 08.00, kami makan pagi dalam kelompok. Setelah itu kami menuju Aula untuk menampilkan kreasi setiap kelompok, yakni yel-yel dan lagu nasional. Puji Tuhan, kelompok saya, yakni kelompok 3 mendapat juara II.

Tak terasa hari sudah siang. Senyum ceria dan gelak tawa pun semakin meredup. Aula sepi, kamar pun berisik. Saling berkemas dan merapikan diri, saling tukar nomor handphone jadi aktivitas terakhir. Dan, makan siang pun dimulai hingga berakhir pukul 13.00. Kami kumpul di Aula kembali untuk mengucapkan salam perpisahan dan menerima sertifikat. Kami lalu pulang dengan 1001 kenangan yang tak terlupa hingga detik ini.

$$8 + 16 + 17 + 9 + 9 + 8 + 18 = 85$$

Nama = Ari
No = 35
Kelas = 9B

DESA NAGA

Pada suatu hari di tepi hutan ada sebuah desa yang bernama Desa Naga yang letaknya jauh dari kota-kota besar ataupun kota kecil. di desa itu hiduplah seorang anak yang bernama Rossi. Ia tinggal bersama kakek dan neneknya, karena orang tuanya bekerja di kota.

Rossi mempunyai seorang adik yang bernama Banjek dan mempunyai tiga sahabat yang bernama Sumi, Bertj, dan Supri. Mereka bersekolah selalu bersama-sama dari berangkat sampai pulang sekolah. ~~Setelah~~ ^{Setelah} pulang ~~dan~~ sekolah mereka langsung pulang ke rumah masing-masing. Setelah hari sudah sore, mereka bermain di sebuah sungai kecil dan airnya agak dalam, kira-kira dalamnya dua meter.

Di sungai itu banyak ikannya dan seekor ikan yang besar sekali. pada suatu hari Rossi, Bertj, Sumi, Supri, dan Banjek bermain di hutan sampai-sampai beraksian main mereka telah ada di tengah-tengah hutan yang gelap tanpa cahaya apapun. Mereka pun segera berlari untuk cepat keluar karena hari pun sudah sore dan di tengah hutan ada seekor naga yang besar buas.

Perut mereka saling berbunyi karena sudah sebulan belum makan dan belum ^{mendapat} makanan yang bisa untuk di makan mereka. Akhirnya hari mulai malam mereka mulai membuat rumah-rumahan untuk tinggal dalam semalam dan Rossi membuat api dari kayu yang kering dan daun yang kering untuk membuat api.

Mereka menjadi satu untuk saling membuat api untuk malam ini dengan menggunakan bahan-bahan yang mereka dapatkan dari hutan itu. Untung Betty membawa sebuah pisau untuk membuat sebuah lubang pada bambu yang kering lalu menggesekkan dua bambu tersebut dan jebelah api yang kecil dan menjadi besar sesaat kemudian.

Haripun sudah malam. mereka pun sudah tidur, tetapi Rossi belum tidur karena menjaga Sumi, Betty, Supri dan ^{menjaga api} bambu yang telah tidur dan sekaligus supaya api tidak mati supaya tidak ada binatang ^{yang} datang ke mereka.

Akhirnya selama tiga hari mereka ada di hutan mereka sudah tidak

takut untuk sendirian di tempat yang berbahaya. Sesampainya mereka di rumah mereka langsung mandi dan makan lalu tidur. Akhirnya mereka pun sudah lulus dari SD, lalu mereka ke SMP. Mereka di SMP berpisah untuk mencari sekolah yang lebih tinggi.?

Beberapa tahun kemudian mereka pulang untuk menceritakan hal-hal yang bahagi kepada sahabatnya. Mereka berkumpul di sebuah rumahnya Supri. dan mereka semuanya belum mendapat kerjaan. lalu Rossi mengajak mereka untuk membuat BAND yang bernama DRAGON BAND, yang berasal dari desanya. Mereka membuat lagu-lagu untuk bisa jadi band-band papan atas dan untuk besanya supaya lebih indah.

Beberapa tahun mereka pun menjadi lebih sukses dan terkenal oleh banyak orang ke seluruh dunia. Akhirnya mereka pun sudah cukup dewasa dan mereka sudah mempunyai istri semua.

Dulu mereka bercita-cita, Rossi bercita-cita ingin menjadi pembalap motor, berty menjadi

Pembalap motor, sedangkan Sumi, Supri, dan Banjek belum mempunyai cita-cita untuk diwujudkan, akhirnya mereka pulang ke desa naga karena banyak beban yang harus dihadapi mereka sebagai anak-anak band.

Di desa naga mereka di sambut oleh banyak orang karena mereka sungguh banyak jasanya sehingga desa naga menjadi desa (terkenal) yang besar dan jaya dan Rossi, Bertu, Sumi, Supri, dan Banjek membuat sebuah buku tentang desa naga. → maknanya buku yang menceritakan tentang desa naga.

Dulu desa naga hanyalah desa kecil dan ada seekor naga yang buah menyengat para naga tetapi ada seorang kesatria yang membunuh naga tersebut dan jadilah naga itu menjadi sebuah hutan dan para warga membuat pantung kesatria tersebut dan akhirnya desa itu diberi nama DESA NAGA.

Dan mereka membuat satu buku lagi tentang sejarah band ibagon bagaimana bisa menjadi sukses. Mereka menjual buku tersebut di bagas kota-kota besar dan banyak disukai oleh orang-orang.

Jamaj

$$6 + 13 + 11 + 6 + 6 + 6 + 12 = 60$$

ini akan berdasarkan pengalaman bukan?

LAMPIRAN 8

HASIL MENULIS CERPEN SISWA PEREMPUAN

E. Putri Widhyaniti
16/11/18

Melihat Festival Lembang Api
di alun-alun Utara

Pada malam tahun baru, aku diajak kakak. Sepupu untuk melihat Festival Lembang Api. Aku melihat di Alun-alun Utara Banyak orang yang menyaksikan. Acara berlangsung dengan fitra meriah

Aku berangkat dari rumah pukul 4 sore, tetapi aku ditempat kakakku dulu. Setelah pukul 10.00 kami berangkat ke alun-alun Utara untuk menyaksikan festival Lembang Api. di sana Perasaanku sangat senang. di sana banyak orang yang melihatnya. Kami mencari kuran untuk duduk. sebelum itu kami membeli terompet. Udaranya sangat dingin, terompet pukul 00.00 acara di sana

dan

berlangsung sangat meriah. Semua orang menari berompet dan sangat rame. Setelah acara selesai kami pulang, tetapi sebelum kami pulang kami membeli bakso. Setelah membeli bakso, kami pulang ke rumah kakakku. Dan aku dan kakakku tidur di rumah kakakku. setelah itu kami tidur bersama. Dan paginya aku diajak jalan-jalan mengelilingi desa. Di jalan aku bertemu banyak orang. kira-kira pukul 10.00 aku diajak renang oleh kakakku, aku pun mau. dan kami renang di IKIP. Di sana aku bisa renang sepuasnya. Perasaanku sangat senang. Setelah hari sore, aku pun diajak pulang. Aku juga sudah kebingungan. kami pun pulang.

7 + 11 + 11 + 6 + 6 + 6 + 11 = 58

Nama = Brigita ~~kec~~ti S

NÖ/Kls = 07 / IAB

~ Malas Belajar ~

Pada waktu kita kelas 6 SD kami mendaftar mengikuti kegiatan live in. kami diasana mengikuti berbagai ~~kat~~ kegiatan ^{yg diorganisir oleh} para suster. Kami sering bertemu dengan suster-suster. Kami juga berkenalan dengan suster bule ~~nya~~ ^{yang} berasal dari Jerman. kami melakukan hal seperti kurs, syaring ^{gar}, belajar bersama. Pada waktu kami syaring ada teman ~~kami~~ ^{saya} yang bernama Dita. Dita bertanya mengenai bagaimana cara menanggulangi agar para siswa tidak malas belajar. lalu suster netta menjawab atas dasar apa kita bersekolah dan mendapat ilmu apa bila ~~tidak~~ ^{tidak} kita ~~tidak~~ melakukan kegiatan rutin yaitu belajar. mengapa kalian malas belajar? Setelah beberapa lama kita syaring lalu kita diberi pengarahan ^{yang} ~~yang~~ ^{yang} berjudul bagaimana cara untuk ~~tidak~~ menanggulangi malas belajar!. Suster netta berkata "belajar adalah jalan satu-satunya untuk menuju cita-cita." Setelah ^{menyempatkan pelajaran dari suster netta} sore kami pulang dengan kakak pembina kami masing-masing. Setelah ^{hari} ~~se~~ sampainya rumah saya diminta bercerita oleh kakak ^{seperti} ~~seperti~~ saya tentang apa keasikan, keunikan, kenikmatan mengikuti kegiatan live in. Lalu saya menjawab "karena kita harus susah berfikir disana ~~intinya~~ kita bersenang-senang."

Pada suatu ketika di sekolah kami mendapat jatah untuk mengikuti anggota misidinar, saya mengikuti kegiatan itu.

Pada suatu ketika kami di undang ke gereja untuk mengikuti misa remaja. kami pun mengikutinya dengan senang. Kami ternyata mendapat tugas misidinar. Kami juga mendengar kotbah romo. "Semangat remaja sedang berkobar-kobar yang artinya agar kita tidak malas belajar."

Pada suatu ketika disekolahan ada ulangan saya lupa belajar saya juga mendapat nilai yang memprihatinkan.

Beberapa hari kemudian disekolah ada ulangan lagi tapi karena saya malam itu malas belajar maka saya mendapat nilai yang jelek. Orang tua saya memarahi saya karena nilai saya mendapat jelek. saya hanya berdiam dan menyesali semua nilai-nilai saya. saya belum berhasil dalam belajar.

$$6 + 12 + 11 + 7 + 6 + 6 + 12 = 60$$

31 Juli 2009

Membuat Cerpen

Nama : Agatha Dian Prahasuci Sulistygo

No : 01

Kelas : * IX B

Sahabatku

Namaku Agatha Dian Prahasuci Sulistygo, aku biasa dipanggil Ucih oleh teman-temanku. Aku punya seorang sahabat yang bernama Tika. Dia adalah sahabatku sejak aku masih kecil.

Aku dan Tika sama-sama tinggal ^{di desa} di Desa yang bernama Klepu. Jarak rumahku dan rumah Tika tidaklah jauh, hanya dibatasi sungai dan jalan saja, kami juga tidak merasa kesulitan kalau ingin bermain, karena jarak rumah yang dekat.

Sejak kami masih duduk di TK, kami satu sekolah di ~~SD~~ TK dan (SD Klepu, yang jarak sekolahnya dengan rumahku hanya dibatasi Jalan Raya. Saat kami SD pun, kami satu sekolah, tetap di sekolah itu juga. Saat SMP ini juga, kami satu sekolah lagi di SMP PL Moyudan. Namun, satu yang membuat kami agak jauh, yaitu karena ruangan kelas kami berbeda. Tika dikelas A, sedangkan aku berada dikelas B.

Namun, itu tidak membuat kami putus Sahabat, hanya sekedar agak jauh.

kelas yang

31 July 09

Bila aku ingat waktu dulu masih kecil, aku dan Tika pernah berkata, "Wah, besok kalau sudah besar, kita ~~pergi~~ pergi jalan-jalan ke Malioboro bersama ya!?" Kata-kata itu selalu ada di benakku. Karena kata itu adalah janji persahabatan, walaupun dulu ~~aku~~ aku belum mengerti apa-apa. Bila aku ingat kata itu, aku juga sering tersenyum sendiri. Membayangkan kalau kata-kata itu tercapai/ terjadi & suatu hari nanti.

Aku juga mengingat suatu percakapan, aku dan Tika yang berkata pada Ibu kami yang sedang berada dipinggir sungai, tepatnya dibawah pohon jambu milik kakekku, "kita ini sahabat sejati lho buk!". Lalu Ibu Tika dan Ibuku berkata, "Sejati desa? Apa Sejati mana?!". Katanya sambil tertawa.

Kata-kata itu selalu terlintas dipikranku, walaupun sudah samar-samar.

Dulu, Persahabattanku ~~aku~~ ini, hampir pecah. Gara-garanya ada seorang teman ~~aku~~ yang sudah lama tidak pernah keluar rumah. Dia selalu mengajak salah satu dari aku dan Tika untuk diajak main. Jadi, aku dan Tika saat itu masih merasa iri atau merasa cemburu. ~~aku~~ ~~aku~~

Gara-gara itu. Aku dan Tika jadi sering bertengkar, entah gara-gara iri ~~aku~~, cemburu.

31 Jul 09

atau berprasangka buruk kepada satu sama lain. Tapi, akhirnya, aku dan Tika bisa mengatasinya.

Ada ~~sebuah~~ satu kisah yang melintas dan berhenti dipikiranku, yaitu: Sewaktu Aku dan Tika membuat 'gubuk' dibelakang rumahku dan juga didepan sungai. Aku dan Tika banyak membuat rencana untuk mengisi 'gubuk' itu.

Saat kami membuatnya, kami harus menyiapkan banyak kayu, dan kami harus ~~sebelum~~ bisa menahan kesal karena angin yang kencang terus merobohkan gubuk buatan kami. Saat kami membuatnya pada hari esoknya, kami melihat ada orang gila yang melewati jalan itu. Aku dan Tika ~~aku~~ merasa takut dan kami pun lari. ~~aku~~ Aku berfikir sejenak dan berkata pada Tika, "Mbak, kalau gini, kita buatin gubuk buat orang gila ya?" Kataku saat orang gila yang terlihat duduk digubuk buatan kami itu. Kami hanya tertawa saja.

~~Masih~~ Masih banyak cerita yang lain. Bila ingat kenangan yang dulu, rasanya ingin kuulangi lagi. Tapi, pasti takkan ~~semeriah~~ semeriah dulu, atau bahkan tidak meriah sama sekali.

Dalam persahabatan, banyak sekali rintangan yang harus dilalui terlebih dahulu sebelum menjadi

31 July 09

persahabatan yang mungkin abadi.

Banyak sekali rintangan silih berganti berdatangan. Seperti saat aku duduk dikelas 2 SMP. Keluargaku mengalami keretakan, sehingga aku harus ~~tinggal~~ tinggal bersama Ayahku.

Walaupun jarak rumah Tika dengan rumah Ayahku saat ini tidak jauh. Tapi, kami jadi sulit ~~dan~~ dan jarang sekali bermain bersama lagi. Apalagi, sekarang ~~kami~~ kami sudah duduk dikelas 3 SMP, jadi tidak bisa banyak bermain.

Aku dan Tika hanya bisa bertemu bila disekolah. Jarang sekali kesempatan-kesempatan libur kita gunakan untuk bermain bersama. Karena Tika punya kesibukan sendiri, begitu juga aku.

Tapi, Aku dan Tika akan terus berusaha untuk menjadi sahabat yang tak kan pernah mati untuk selamanya.

~ SLESAI ~

$$8 + 14 + 14 + 7 + 7 + 7 + 14 =$$

Nama : Egiy Satri Kartini
No : 16
Kelas : IXA

Makan Buah Runt

Pada waktu itu kelas VIIA diberi tugas oleh guru IPA kami, kami membuat kelompok. Setiap kelompok di terdiri atas 4 orang. Kelompok saya bertanggung jawab Sisy, Hulan, Lona dan Tika. Kami sepakat mengerjakan tugas itu di rumah Hulan. Bersamaan dengan itu, pohon duwet di halaman rumah Hulan sedang berbuah. Buahnyanya banyak sekali.

(Poin) Pada hari Jumat sore kami semua berkumpul di tempat Hulan. Setelah selesai dengan tugas kami, kami sudah lama menunggu di rumah Hulan. Sambil menunggu kedatangan Tika, kami berbincang-bincang tentang pelajaran guru-guru, dan teman yang ada di sekolah. "Tika mana ya, kok jam segini belum datang?" Tanya ku. Tapi tak ada yang menjawab. Tak lama kemudian suaranya motor, ternyata Tika sudah datang. "Uuu... selamat." Kami bertiga spontan menyapa Tika karena dia datang terlambat.

Kami mengerjakan tugas itu di rumah Hulan. Saya membawa buku IPA saya untuk melengkapi. Setelah selesai mengerjakan tugas IPA, kami berempat berlari ke halaman belakang. Di halaman belakang itulah terdapat pohon duwet yang besar dan berbuah banyak.

Dan sebelum memangut, kami masih berunding siapa yang naik pertama. "Ya sudahlah saya saja yang naik pertama." Kata Lona. Lalu disusul oleh Tika, kemudian Sisy, dan yang terakhir adalah Hulan. Setelah semua naik, kami mencari posisi yang nyaman, dan untuk duduk. Setelah agak lama memakan buah duwet itu tiba-tiba...



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Eh dengar suara apa itu?" tanya Lina.
 "Iya suara apa ya?" sahut ku.
 Semakin lama suara itu semakin mendekat.
 "Itu suara hujan. Ayo turun!" teriak Wulan.
 Semuanya berlomba untuk turun yang terakhir turun adalah Lina.
 Setelah menunggu hujannya berhenti, kami masuk ke rumah Wulan dan
 menghidupkan kompor. Akhirnya hujan reda juga. Kami kembali berangkat.
 Tapi karena lina saya tidak bisa remas, jadi saya harus ditandu.
 "Eh, tunggu dong aku ditandu dulu," katanya.
 "Udah, kamu makan yang ada di rumah aja," jawab Lina.
 Tapi Wulan membantuku naik, dan diajapun bisa naik. Hari sudah sore dan
 saya pamit untuk pulang. Setelah sampai di rumah saya baru sadar bahwa
 buku saya terlengkap di rumah Wulan. Dan saya Tapi hari itu adalah hari yang
 paling menyenangkan.

$$7 + 15 + 15 + 9 + 2 + 2 + 15 = 77$$

Angelica Riza Maria
05 / IX A

117

1 Agustus 2009

Mengikuti Lomba Vokal Group

Suatu hari sepulang sekolah, ^{malam}ku lihat pengumuman yang terpampang jelas di papan pengumuman dengan tak sengaja. Ku baca perlahan dan perlahan. Dan aku mulai mengerti maksud pengumuman itu. Intinya, seluruh anggota vokal diharapkan mengikuti latihan di hari yang sudah ditentukan.

Di pagi yang cerah, aku sudah selesai sarapan pagi dan bersiap-siap untuk mengikuti latihan vokal. Tiba-tiba terdengar sebuah suara memanggil-manggil namaku. Ternyata temanku yang datang untuk berangkat bersama ke sekolah. Akhirnya, aku tidak harus berangkat sendirian. Sesampai di sekolah, aku mulai bernyanyi-nyanyi dan memahami lagu yang diwajibkan dari pihak panitia. Hari demi hari kulalui dengan belajar menyanyi dan memperbagus suaraku. Eritah kenapa, aku tidak yakin dengan suara yang ku miliki. Tapi hati kecilku berkata aku harus bisa. Aku harus mengikuti lomba itu, untuk yang pertama dan mungkin yang terakhir. Menurutku, suaraku dengan suara-suara temanku tidak sebanding. Suaraku biasa saja dan tidak istimewa. Tapi.....

Ini hari terakhir latihan. Aku datang ke sekolah dengan hati yang tidak menentu. Karna harus ada dua orang yang tidak ikut ke perlombaan. Kali ini aku bernyanyi dengan serius. Berdoa, meminta petunjuk kepada Tuhan agar aku diperkenankan mengikuti perlombaan. Satu persatu dipanggil ke dalam kelas untuk diwawancarai. Akhirnya giliran ku datang juga. Dengan melangkah perlahan tapi pasti, aku masuk ke kelas. Dan ternyata aku lolos. Sebuah kata yang kuharapkan, akhirnya keluar dari mulut guru vokalku. Dia menyalamiku dan mengucapkan banyak terima kasih padanya atas pembimbingannya.

To be a winner, all you need is to give all you have

DAY

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diberikannya selama ini. Aku keluar ruangan dengan gembira. Tak lupa ku ucapkan terima kasih pada Tuhan. Sesampai di rumah, aku pun bercerita pada Ibu. Ibu memberi ucapan selamat dan berpesan agar aku tidak menyalah-nyalakan kesempatan emas itu.

Hari Rabu, 24 Juni 2009 adalah hari perlombaan. Semalaman aku tidak bisa tidur dan selalu terbayang-bayang apa yang akan terjadi hari esok. Pukul 05.00 WIB aku sudah bangun dan bersiap-siap untuk mandi. Setelah itu, aku mendandani diriku agar dapat tampil secantik mungkin. Aku pamit dan minta doa restu kepada Ibu agar dapat menjadi pemenang. Lalu aku berangkat. Sesampai di sekolah, aku datang paling awal, mungkin karena terlalu bersemangat. Sebuah mobil meluncur dari utara, yang ternyata mobil guruku. Aku bersama teman-temanku naik mobil berwarna hijau.

Mobil meluncur menuju Gedung Shinta, tempat lomba akan dilaksanakan. Setelah sampai di sana, kami turun dan langsung memasuki gedung itu. Duduk di tempat yang paling depan, dekat panggung. Tapi ternyata acara yang pertama bukan lomba vokal, melainkan lomba menggambar dan mewarnai untuk tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), lalu lomba memasak untuk sekolah sejuruan. Dan lomba vokal terakhir. Kami menunggu giliran dengan perasaan gundah gulana, tapi kami coba menenangkan hati. Setengah jam, satu jam, dua jam, akhirnya giliran lomba vokal pun tiba. Group kami mendapat undian ketujuh. Tapi kami sudah mulai mempersiapkan segala sesuatunya.

Giliran maju pun tiba. Kami maju dengan rasa gemetar. Setelah di atas panggung, rasa malu dan bahagia memuncak. Tapi aku mencoba untuk mengendalikan semua rasa yang ada di hatiku. Aku mulai untuk tersenyum pada penonton.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semua lagu selesai dinyanyikan. Kami turun dengan perasaan lega. Tapi satu hal yang kami khawatirkan, tentang hasil lomba itu. Menurutku, apapun hasilnya pasti itu yang terbaik buat semuanya. Meskipun aku juga berharap agar menjadi pemenang yang pertama. Untuk menghilangkan rasa gemetar, aku mengajak seorang temanku untuk pergi ke kamar mandi.

Hasilnya pun keluar. Satu per satu pemenang dibacakan oleh panitia. Tak di sangka dan tak di duga, sekolahku mendapat peringkat ketiga. Walaupun senang dengan hasil itu, tapi kami tetap sedih dengan hasil itu. Padahal kami sudah tampil dengan sebaik mungkin. Dengan hasil yang seperti itu, aku sendiri sadar bahwa aku pun masih banyak kekurangan dan masih perlu belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kesedihanku segera sirna setelah kedatangan seorang yang sangat istimewa. Rudy Choirudin, artis yang terkenal pada bidang masak-memasak, hadir juga di gedung itu. Aku kaget sekaligus bahagia. Dia yang hanya aku lihat di layar televisi, kini bertatap langsung, bahkan duduk berdekatan. Puji Tuhan. Dia akan memasak di panggung bersama seorang penonton. Karena tema lomba kali ini adalah gemarikan atau gerakan memasyarakatkan makan ikan yang disponsori oleh Departemen Kelautan dan Perikanan maka Rudy memasak beberapa jenis ikan pilihan dengan di bantu seorang penonton pilihan pula.

Tak perlu menunggu lama-lama, hasil masakan sudah dihidangkan di atas piring. Dan diperlihatkan kepada semua hadirin, tapi tak boleh diicipi karena masakannya terbatas. Perut yang lapar mulai melilit, tapi tak lama kemudian snack dan makanan dibagikan. Tanpa pikir panjang, aku langsung makan dengan lahap, tak peduli disana banyak orang. Acara makan juga sudah selesai. Hadiah untuk para juara dibagikan.

Where there is a will, there is a way

BOSS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mulai dari bingkisan, piala, kado yang besar, uang pembinaan, tapi yang paling mengesankan adalah pengalaman baru. Hadiah tak begitu aku pikirkan. Tak pernah berhenti aku mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Acara telah selesai, kami pun capek dengan acara hari ini. Kami segera masuk mobil dan meluncur menuju sekolah. Di tengah perjalanan, perut kembali berbunyi minta diisi. Mungkin karena terlalu capek, jadi kami merasa lapar terus. Mobil berhenti di sebuah warung di pinggir jalan "Es buah PK", itulah yang tanpa sengaja ku baca. Aku mengikuti teman-temanku memasuki warung itu. Dan langsung mengambil tempat yang paling nyaman untuk menikmati makanan. Sambil menunggu pesanan, kami bersenda gurau memperbincangkan kejadian-kejadian di gedung tadi. Dua mangkok sekaligus berada di depanku. Satu mangkok bakso kuah dan yang satu mangkok es buah, hidangan spesial di warung itu. Dua mangkok itupun langsung habis tanpa sisa. Setelah membayar semua makanan, kami melanjutkan perjalanan yang melelahkan tapi menyenangkan. Rasa mual mulai menghampiri aku, tapi ku coba untuk menahan. Aku ingin tidur, tapi mobil itu terlalu sempit untuk tidur. Akhirnya aku urungkan niatku untuk tidur. Aku hanya duduk terdiam sambil merenungkan apa yang baru saja aku alami. Satu hari yang tak kan pernah aku lupakan seumur hidup.

Akhirnya, sampai juga di halaman sekolahku. Aku turun dari mobil dengan perasaan bahagia yang tak bisa diungkapkan. Tapi besok, kami masih harus mengisi perpisahan kelas IX pagi hari. Meski capek, kami tetap akan datang untuk mengisi acara tersebut. Aku lalu pulang dan sampai di rumah aku menceritakan semua yang aku alami pada ibuku. Dia hanya bisa tersenyum bahagia untukku.

A Champion is someone who gets up even when they can't

$$9 + 17 + 17 + 9 + 9 + 9 + 19 = 89$$

BOSS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 9

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,893	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 089/Pnlt/Kajur/JPBS/VI/2010
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMP Pangudi Luhur Moyudan

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Pujiastuti
No. Mahasiswa : 061224026
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Pangudi Luhur Moyudan
Waktu : _____
Topik/Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Terper Bendasarkan
Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-Laki dan
Siswa Perempuan kelas IX SMP PL Moyudan, Sleman
Yogyakarta T.A 2009/2010

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 25 Mei 2010
d.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutuyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:
1. _____
2. Dekan FKIP

BIODATA



Pujiastuti lahir 04 Oktober 1988 di Sleman. Pendidikan Dasar diperoleh di SD Negeri Sejati, lulus tahun 2000. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Pangudi Luhur Moyudan, lulus tahun 2003. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri I Godean, lulus tahun 2006. Tahun 2006 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas IX SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.